

**POLA KOMUNIKASI KYAI DAN SANTRI DALAM MENANGGAPI
INFORMASI HOAX TENTANG WABAH VIRUS CORONA DI MEDIA
ONLINE**

(Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Fattah Semarang)

SKRIPSI

Diajukan untuk Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Program Sarjana (S1)
Pada Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Sultan Agung



Disusun Oleh:

BAGUS ARIF HIDAYATULLAH

3000100362

FAKULTAS BAHASA DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG 2021

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Seminar : Pola Komunikasi Kyai Dan Santri Dalam Menanggapi Informasi Hoax Tentang Wabah Virus Corona Di Media Online (Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Fattah Semarang)

Nama Penyusun : Bagus Arif Hidayatullah

NIM : 31001600362

Fakultas : Bahasa Dan Ilmu Komunikasi

Prodi : Ilmu Komunikasi

Dinyatakan sah sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan Strata 1.

Semarang, 29 November 2021

Yang Tertanda



Bagus Arif H

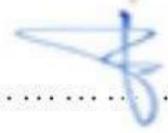
31001600362

Dosen Pembimbing

1. Dian Marhaeni K, S.Sos, M.Si
NIK. 21108001

(..........)

2. Mubarok
NIK. 211114016

(..........)

Dekan,



Kurniawan Yudhi Nugroho.S.Pd.M.Pd

NIK.210813021

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pola Komunikasi Kyai Dan Santri Dalam Menanggapi Informasi Hoax Tentang Wabah Virus Corona Di Media Online (Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Fattah Semarang)

Nama Penyusun : Bagus Arif H

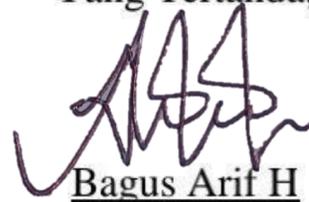
NIM : 31001600391

Fakultas : Bahasa dan Ilmu Komunikasi

Dinyatakan sah sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan Strata 1.

Semarang, 29 November 2021

Yang Tertanda,



Bagus Arif H
31001600362

Dosen Penguji :

1. Urip Mulyadi, M.I.KOM
NIK. 211115018



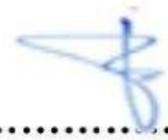
(.....)

2. Dian Marhaeni K, S.Sos, M.Si
NIK. 21108001



(.....)

3. Mubarok, S.Sos, M.Si
NIK. 21108002



(.....)

Dekan,



Kurniawan Yudhi Nugroho, S.Pd.M.Pd

NIK.210813021



MOTTO

Allah does not burden a soul beyond that it can bear

-Q.S Al Baqarah ayat 286-

Bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga dan bertakwalah kepada Allah supaya kamu menang

-Q.S. Al-Imran ayat 200-

Kepuasan terletak pada usaha, bukan pada hasil. Berusaha dengan keras adalah kemenangan yang hakiki.

-Mahatma Ghandi-

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillahirabbilalamiin, Karya tulis ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua yang tak pernah Lelah mendoakan dan memberi dukungan kepada penulis.

KATA PENGANTAR

Rasa syukur yang mendalam kami persembahkan kehadiran Allah Azza Wa Jalla, yang telah memberikan kesempatan, kekuatan dan melimpahkan segala nikmat, rahmat serta hidayahnya, sehingga kami dapat menyelesaikan Seminar Proposal sesuai waktunya dengan hasil yang maksimal.

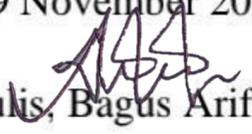
Tujuan penyusunan seminar proposal ini untuk memenuhi syarat untuk menempuh ke skripsi di program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Kami menyadari bahwa tanpa adanya dukungan, petunjuk, bimbingan serta bantuan dari berbagai pihak, laporan ini tidak dapat terselesaikan sebagaimana yang diharapkan, maka tidaklah berlebihan dalam kesempatan ini kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:.

1. Ibu Dian Marhaeni K.S.Sos, M.Si selaku dosen pembimbing yang sangat ramah dan memotivasi, sehingga cepat dan tanggap untuk membimbing penulis. Tanpa adanya pembimbing, penulis tidak akan melanjutkan laporan ini sampai tuntas.
2. Orang Tua saya yang selalu memberikan segala dorongan supaya cepat selesai, semoga di beri umur yang panjang dan sehat selalu

Sekiranya cukup kata yang kami sajikan sebagai pengantar dalam laporan kali ini, tentunya dalam penulisan laporan ini masih banyak kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun selalu kami harapkan demi perbaikan di masa yang akan datang. Laporan ini kami buat dengan sebaik-baiknya tanpa mengurangi akurasi dan kevalidan data yang ada. Kami tidak dapat memberikan yang terbaik untuk masyarakat, semoga amal baik bapak/ibu mendapat balasan dari Allah. Kata terakhir yang terucap kata “jazakumullah ahsanal jaza’ wa taqobalallahu minna wa minkum”.

Semarang, 29 November 2021

Penulis,  Bagus Arif H

ABSTRAK

Komunikasi merupakan kebutuhan setiap orang dan manusia adalah makhluk social yang saling membutuhkan. Oleh karena itu, aktivitas komunikasi sangat penting bagi setiap orang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, artinya manusia tidak dapat hidup tanpa komunikasi

Aktivitas komunikasi sangat penting bagi umat manusia. Komunikasi juga terlibat dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di lembaga Pendidikan. Hasil yang tidak diinginkan tidak dapat dicapai secara optimal tanpa adanya komunikasi. Namun, komunikasi spontan untuk mencapai hal ini tidak diperbolehkan. Harus ada pola dan metode komunikasi yang tepat untuk mendukung kebutuhan kyai dalam menyampaikan pesan kepada santri

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dibuat rumusan masalah penelitian yaitu Bagaimana pola komunikasi Kyai dengan Santri di pondok pesantren Al-Fattah dalam menangani berita hoax wabah virus corona di media online. Yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana komunikasi kyai yang dilakukan terhadap santrinya dalam menanggapi berita hoax wabah virus corona di media online.

Pola komunikasi seorang kyai dan santri di dalam Pondok Pesantren Al-Fattah terjalin baik, karena seorang kyai menganggap para santrinya seperti anak sendiri, setiap penyampaian menggunakan pola komunikasi kelompok, intrapersonal dan impersonal sebagai penambah

Jenis Penelitian menggunakan paradigma adalah Konstruktivis. Penelitian dengan paradigma ini bertujuan untuk menjelaskan bahwa pengetahuan ini bukan hanya merupakan hasil pengalaman terhadap fakta, tetapi juga merupakan hasil konstruksi pemikiran subyektif yang diteliti. Paradigma Konstruktivis ialah paradigma dimana kebenaran suatu realitas social bersifat relatif. Sedangkan, metode yang dipergunakan adalah metode kualitatif, yaitu mendeskripsikan bagaimana penerapan pola komunikasi kyai dan santri sekaligus melihat metode apa saja dan cara penyampaian di pondok pesantren

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi yang digunakan oleh kyai pondok pesantren Al-Fattah dalam proses komunikasi diluar pembelajaran adalah menggunakan pola komunikasi kelompok, komunikasi kelompok terjadi ketika proses belajar mengajar dimana sang guru atau kyai menerangkan dari sebuah kitab yang sedang diajarkan kepada para santri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Kerangka Teori	7
1.6 Operasional Konsep	17
1.7 Metodologi Penelitian	20
BAB II GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN.....	24
2.1 Sejarah Adipati Terboyo	24
2.2 Struktur Kepengurusan Pp Al Fattah Terboyo.....	36
2.3 Job Des Kepengurusan Pondok Pesantren.....	38
2.4 Tata Tertib Pondok Pesantren Al-Fattah Terboyo Semarang	41
2.5 Kegiatan Ponpes Al-Fattah Terboyo.....	44
2.6 Sarana Prasarana Pondok Pesantren Al-Fattah Terboyo	45
BAB III SAJIAN DATA.....	46
3.1 Karakteristik Informan.....	46
3.2 Deskriptif Hasil Penelitian.....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN	63
4.1 Pola Komunikasi Kyai Dan Santri.....	64
4.2 Komunikasi Interpersonal di pesantren Al-Fattah	69
4.3 Komunikasi Kelompok di pesantren Al-Fattah	72

4.4	Komunikasi Spiritual Antara Santri dan Kyai	75
4.5	Hambatan Komunikasi Kyai dan Santri	76
4.6	Peran Seorang Kyai Dan Santri Menanggapi Informasi Hoax Wabah Covid Di Media Massa	78
BAB V PENUTUP		81
5.1	Kesimpulan	81
5.2	Saran	82
DAFTAR PUSTAKA		84



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi merupakan kebutuhan bagi orang dan manusia adalah makhluk social yang saling membutuhkan. Oleh karena itu, kegiatan komunikasi sangat penting untuk memenuhi kebutuhan esensial setiap orang, yang artinya manusia tidak dapat hidup tanpa adanya komunikasi

Perlu dipahami bahwa peran komunikasi tidak terbatas pada kegiatan social, dan komunikasi juga diperlukan dalam proses pembelajaran. Hal ini karena proses belajar sebenarnya adalah proses penyampaian pesan berupa pengetahuan kepada komunikator melalui komunikasi

Kyai adalah orang yang memiliki ilmu agama (islam) plus amal dan akhlaknya sesuai ilmunya, menurut Saiful Akhyar Lubis, menyatakan bahwa “kyai adalah tokoh sentral dalam suatu pondok pesantren. Sedangkan dalam Ensiklopedi Islam Indonesia, disebutkan bahwa kyai di kalangan masyarakat Tradisional Jawa, merupakan tokoh keagamaan kharismatik yang bisa dibandingkan dengan ajengan di masyarakat Jawa Barat, syekh di masyarakat Minangkabau Sumatera Barat. Untuk penyebutan istilah kyai di Indonesia memang berbeda-beda, tetapi substansinya memiliki peran dan tugas yang sama. Untuk persoalan ini, Ali Maschan Moesa (Syamsul, 2010:280) berkata; “ulama juga mempunyai sebutan yang berbeda di setiap daerah, seperti kyai (Jawa), ajengan (Sunda), tengku (Aceh), syekh (Tapanuli), buya (Minangkabau), tuan guru (Nusa Tenggara, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur dan Kalimantan Tengah)”. Selain itu, terdapat sebutan ‘kyai’, yang merupakan gelar kehormatan bagi para ulama pada umumnya. Oleh karena itu, sering dijumpai di pedesaan Jawa panggilan ‘KI Ageng’ atau ‘KI Ageng/KI Gede’, juga ‘Ki Haji’ (Isma’il, 1997: 63). Demikianlah gelar bagi ulama yang dijumpai di berbagai tempat di wilayah Indonesia, khususnya Jawa. Bagaimanakah gelar kyai tersebut diperoleh dan syarat-syarat apa yang harus dimiliki untuk bisa disebut ‘kyai’? Sebenarnya

gelar kyai tersebut adalah sebuah gelar yang langsung diberikan oleh masyarakat kepada seseorang yang dianggap memiliki kualitas dan kapabilitas sebagai seorang kyai

Dalam masyarakat Jawa terdapat sebuah nama yaitu Santri, Steenbrink, seperti dikutip oleh Zamakhsyari Dhofir dalam buku Tradisi Pesantren (1985), mendukung rumusan Berg dan meyakini bahwa pendidikan pesantren, yang kemudian lekat dengan tradisi edukasi Islam di Jawa

Terdapat beberapa sebutan terhadap santri itu sendiri yaitu santri mukim dan santri kalong, santri mukim adalah murid murid dari jauh yang sudah menetap di pesantren, sedangkan santri kalong adalah santri yang bertempat tinggal di sekitar pesantren

Karel A. Steenbrink dalam bukunya Pesantren Madrasah Sekolah (Syamsul,2010:280) berkata: Dalam masyarakat tradisional, seorang dapat menjadi kyai atau disebut kyai karena ia diterima masyarakat sebagai kyai, karena orang yang datang meminta nasehat kepadanya, atau mengirimkan anaknya supaya belajar kepada kyai. Memang, untuk menjadi kyai tidak ada kriteria formal seperti persyaratan studi, ijazah dan sebagainya. Akan tetapi ada beberapa syarat non-formal yang harus dipenuhi oleh seorang kyai, sebagaimana syarat non-formal untuk menentukan seseorang menjadi kyai besar dan kecil. Seorang yang berhak menyandang gelar kyai seperti dalam penjelasannya Ronald Alan Lukens-Bull, paling tidak harus memiliki empat komponen, yakni: pengetahuan, kekuatan spritual, keturunan (spritual maupun biologis), dan moralitas. Senada dengan ini, Manfred Ziemek menyebutkan bahwa seorang dapat disebut kyai apabila memenuhi beberapa kriteria, yakni: pertama, berasal dari suatu keluarga kyai di lingkungannya agar dapat menggunakan kesetiaan kerabat dan masyarakatnya. Kedua, sosialisasi dan proses pendidikannya dalam sesuatu pesantren terpendang yang dilengkapi dengan pengalaman dan latar belakang kepemimpinan yang telah ditanamkan. Ketiga, adanya kesiapan pribadi yang tinggi untuk bertugas, yakni kemauan untuk mengabdikan kehidupannya demi tugasnya di pesantren. Keempat, sebagai pemimpin agama dan masyarakat untuk bekerja secara suka rela

guna membangun dan membiayai pesantren. Kelima, mampu mengumpulkan dana dan bantuan tanah wakaf dari warga ekonomi menengah ke atas. Persyaratan lain yang diberikan H. Aboe Bakar Aceh untuk seorang kyai dan sekaligus bisa menunjukkan kebesarannya yakni: 1. Pengetahuannya, 2. Kesalehannya, 3. Keturunannya, dan 4. Jumlah muridnya.

Komunikasi kyai dengan santri sangat berpengaruh terhadap pola pikir santri tersebut, bagaimana santri tersebut harus dapat menyaring segala sesuatu dalam media massa, tidak ditelan secara mentah mentah terhadap berita hoax yang ada di media massa, Karena seseorang dapat dengan mudah mengakses banyak informasi di media massa

Media sosial merupakan media online agar para penggunanya dengan gampang berpartisipasi, berbagi dan menciptakan isi meliputi jejaring sosial seperti *facebook, Instagram, Twitter, Line, Whatsapp, Blog, wiki, Forum, dan dunia firtual*. Semua orang bisa memiliki media sosial sendiri, seorang pengguna media sosial juga bisa mengakses dengan jaringan internet tanpa perlu biaya yang mahal. Akan tetapi melihat kondisi saat ini, cukup banyak orang menggunakan media sosial untuk menyebarkan informasi Hoax (berita bohong) dengan maksud memprovokasi seseorang, sehingga menimbulkan isu palsu lalu kemudian tersebar dan menjadi viral.

Hoax merupakan sebuah informasi palsu yakni sebuah usaha untuk menipu atau mengakali pembaca dan pendengarnya agar mempercayai sesuatu. Biasanya seseorang yang menyebarkan informasi Hoax secara sadar melakukan suatu kebohongan dan menyebarkan informasi yang tidak benar. Hal ini bertujuan menggiring opini dan kemudian membentuk persepsi terhadap suatu informasi. Tersebarnya informasi Hoax itu melalui banyak jalur digital seperti situs online dan pesan chatting, atau bisa juga lewat dari mulut ke mulut.

Virus Corona atau Covid-19 merupakan virus yang menyerang pada sistem pernapasan yang bisa menyebabkan gangguan ringan, infeksi paru-paru hingga kematian. Virus corona pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China.

Virus tersebut menular dengan sangat cepat dan telah menyebar ke hampir semua negara, salah satunya yaitu Indonesia hanya dalam waktu yang singkat yaitu dalam hitungan bulan. Sedangkan di Indonesia sendiri virus tersebut sudah menyebar hampir ke seluruh kota di Indonesia yang mengakibatkan diberlakukannya kebijakan-kebijakan dalam rangka pencegahan penyebaran virus corona tersebut yaitu seperti lockdown, penerapan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), dan lain-lain.

Virus corona atau covid-19 ini sangat berdampak bagi perekonomian di negara kita yaitu Indonesia. Kementerian Keuangan (Kemenkeu) seudaknya telah mencatat beberapa dampak yang disebabkan oleh wabah virus Corona tersebut. Tidak hanya itu saja, dampak dari virus corona ini dirasakan secara merata oleh semua kalangan sosial yaitu dari kalangan ke bawah, menengah hingga kalangan atas. Berikut ini merupakan dampak-dampak dari adanya wabah virus corona menurut Kementran Keuangan (KemenKeu) antara lain yaitu :

- Banyaknya karyawan-kayawan yang di PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) atau dirumahkan.
- Purchasing Managers Index (PMI) Indonesia yakni berada dilevel 50 yakni hanya 45,3 pada bulan Maret 2020
- Banyaknya penebangan dari berbagai bandara dibatalkan.
- Hilangnya atau menurunnya pendapatan diberbagai sektor.

Dan tentunya masih banyak lagi dampak dari wabah virus corona tersebut bagi perekonomian di Indonesia. Wabah virus corona tersebut tidak hanya berdampak dari segi perekonomian saja, akan tetapi berdampak juga bagi kesehatan serta psikis penduduk dinegara ini. Dalam mencegah agar tidak terinfeksi atau tidak tertularnya virus tersebut, maka kita harus mengetahui bagaimana penularan, pencegahan secara benar serta dampak dari virus tersebut. Komunikasi dianggap sangat penting ditengah situasi pandeik wabah virus corona ini. Akan tetapi

banyak media online yang menggiring opini tidak benar hingga menebarkan berita hoax atau informasi tidak valid mengenai wabah virus corona ini baik dari segi penularan sampai pencegahan dari wabah virus corona tersebut. Dampak dari tersebarnya informasi yang tidak valid atau berita hoax tersebut dapat menyebabkan panic buying bagi masyarakat dari berbagai kalangan tanpa terkecuali kalangan pesantren.

Informasi palsu atau berita hoax telah menyebar dimasyarakat. Hal tersebut juga dibenarkan oleh pakar komunikasi Universitas Islam Bandung yaitu Bpk. Muhammad Fuady, beliau mengatakan bahwa informasi palsu atau hoax banyak menyebar dimasyarakat. Dalam kondisi pandemik seperti ini, penyebaran berita hoax semakin massif. Akan tetapi sementara itu publik atau masyarakat berada dalam situasi yang darurat, maka dari itu masyarakat membutuhkan kebenaran informasi sebagai acuan yang benar dalam menyikapi situasi pandemik seperti ini. Dan sumber informasi yang mudah diakses adalah media sosial atau media online.

Dari penjelasan diatas, maka dari itu peneliti ingin mengetahui bagaimana pola komunikasi Kyai dan Santri dalam menanggapi informasi hoax tentang wabah virus corona di media online. Peneliti memilih bahan penelitian tersebut dikarenakan sedang maraknya informasi palsu atau berita hoax mengenai wabah virus corona tersebut ditengah situasi pandemik ini, sedangkan dibutuhkannya informasi yang valid tanpa menggiring opini yang tidak benar serta kiat-kiat atau pola komunikasi yang baik dan benar untuk mencegah serta menjaga kesehatan diri bagi masyarakat tanpa terkecuali para santri dan kyai dari wabah virus corona tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat dibuat rumusan masalah penelitian yaitu Bagaimana pola komunikasi Kyai dengan Santri di pondok pesantren Al-Fattah dalam menangani berita hoax wabah virus corona di media online.

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana komunikasi kyai yang dilakukan terhadap santrinya dalam menanggapi berita hoax wabah virus corona di media online.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

Bagi Mahasiswa penelitian ini nantinya bisa dijadikan referensi atau solusi dalam terkait pola komunikasi kyai dengan santri dalam menanggapi informasi Hoax.

1.4.2 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi Mahasiswa Ilmu Komunikasi khususnya dan peneliti dan satri menanggapi berita hoax di media online.

1.4.3 Manfaat Sosial

Penelitian ini bermanfaat bagi kehidupan masyarakat terutaman di pondok pesantren karena dalam penelitian ini diharapkan memberikan gambaran gambaran tentang pola pola komunikasi kyai dan satri dalam menanggapi sebuah nerita hoax di media massa. Sehingga masyarakat dapat lebih mengetahui tentang berita berita yang perlu di saring terlebih dahulu

1.5 Kerangka Teori

1.5.1 Paradigma penelitian

Paradigma adalah kerangka pikir yang umum mengenai teori dan fenomena yang mengandung dasar, isu utama, desain penelitian, serta serangkaian metode untuk menjawab suatu pertanyaan penelitian (Asfi, 2017:1)

Harmon mendefinisikan paradigma sebagai cara dasar untuk mempersepsi, berfikir, menilai dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu secara khusus tentang visi realitas. Paradigma tertanam kuat dalam social para penganut dan praktisinya. Paradigma menunjukkan pada mereka apa yang penting, dan masuk akal. Paradigma juga bersifat normative, menunjukkan kepada praktisinya apa yang harus dilakukan tanpa perlu melakukan pertimbangan eksistensial atau epistemology yang panjang.

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah Konstruktivis. Dengan penelitian menggunakan paradigma ini mempunyai tujuan untuk menerangkan bahwa pengetahuan ini bukan hanya merupakan hasil pengalaman terhadap fakta, namun juga sebuah hasil konstruksi pemikiran subyektif yang diteliti. Paradigma Konstruktivis ialah paradigma dimana kebenaran suatu realitas social bersifat relatif

1.5.2 State Of The Art

Judul peneitian	Peneliti	Tahun	Metode	Hasil
Komunikasi Kyai dengan santri di Pesantren	Mansur Hidayat (UIN Sunan Kalijaga)	2017	Terdapat dua pendekatan utama yang kedudukannya sejajar dalam memandang manusia (pasif-aktif), yaitu pendekatan objektif (behavioristik dan struktural) dan pendekatan subjektif (fenomenologis atau interpretif).	Model komunikasi kyai dengan santri yang ada di Pesantren Raudhatul Qur'an An-Nasimiyyah Semarang ini yang menjadi fokus penelitiannya model komunikasi organisasi, dimana dalam komunikasi organisasi terdapat teori budaya organisasi sebagaimana yang dijelaskan oleh Littlejohn dan Karen A. Foss (2012:282) yakni teori-teori tentang budaya organisasi menekankan pada cara-cara manusia membentuk realitas organisasi
Bagaimana perilaku ibu ibu dalam menanggapi informasi hoax di group	Betha Caesarrosita Sari (Universitas Muhammadiyah Malang)	2019	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif	Memberi arahan terhadap ibu ibu supaya lebih cerdas dalam menggapai berita yang di sebar melalui grup whatsapp

Whatsapp				
Etika Komunikasi Islam Dalam membendung informasi hoax di ranah public maya	Ratna Istriani dan Huda Widana	2016	Kualitatif	Hal hal yang perlu di perhatikan ketika kita mencari sumber yang valid diantaranya adalah mencari mencari kejelasan pada sumber yang dituju baik secara personal maupun organisasi yang dapat dipertanggung jawabkan

1.5.3 Landasan Teori

1.5.3.1 Teori Sosiometris (Moreno)

Dalam penelitian ini, J.F. Macdonald menggunakan teori sosiometris Moreno yang dikutip dalam bukunya *The Psychology*, "Ukuran sosiometri adalah seperangkat metode sederhana yang dapat digunakan untuk mengukur secara kasar struktur social. Disebut meter social karena mengukur struktur social suatu kelompok. Implikasi dari definisi ukuran social diatas adalah bahwa sosiometris merupakan ukuran perkiraan dari struktur hubungan social. Disebut sosiometris karena mengukur struktur hubungan sosial disuatu kelompok

Sedang menurut Charles E. Skinner yang penulis kutip dalam bukunya yang berjudul *Essentials of Educational Psychology*, dijelaskan bahwa "Sosiometric test are methods for revealing actual natural groupings and for diagnosing personal associating pattern or children or adult. Maksud dari pengertian di atas adalah sosiometri merupakan suatu metode untuk menggambarkan, menjelaskan kemampuan seseorang dalam menyesuaikan

dirinya dalam suatu kelompok dan untuk mengetahui hubungan antar personal anak atau remaja.

Dalam bukunya Wayan Nurkacana yang berjudul Pemahaman Individu, beliau juga menjelaskan bahwa sosiometri adalah metode untuk mengumpulkan data tentang pola dan struktur hubungan antara individu-individu dalam suatu kelompok

Jadi dari pendapat para tokoh mengenai sosiometri diatas dapat di pahami bahwa secara konsep sosiometri merupakan teknik untuk menggali data informasi mengenai perilaku hubungan sosial seseorang dalam suatu kelompok pergaulan. Dengan teknik ini akan dapat diketahui bagaimana pola dan struktur hubungan perilaku sosial seseorang dalam pergaulannya dengan kelompoknya

Dari beberapa uraian pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam dunia pendidikan, teknik sosiometri merupakan bagian dari teknik evaluasi non test (teknik evaluasi yang tidak baku) yang bertujuan untuk meneliti saling hubungan sosial antara santri atau seseorang di dalam suatu kelompok pergaulan. Penilaian teknik sosiometri banyak digunakan untuk mengumpulkan data tentang dinamika kelompok. Sehingga dengan penilaian teknik sosiometri ini maka seorang guru atau kyai akan dapat mengetahui kesukaran seorang santri dalam kelompoknya, baik dalam belajar di sekolah, maupun dalam bergaul dengan teman-teman pergaulan, menyelidiki ketidaksukaan terhadap teman-teman kelompoknya, mengetahui kemampuan seorang santri dalam menyesuaikan diri dengan kelompoknya dan akan membantu usaha pembentukan ketrampilan dalam bidang kemasyarakatan terutama tata bagaimana cara berperilaku yang baik terhadap sesama

Kaitanya tentang pola komunikasi kyai dengan santri yaitu santri akan patuh terhadap kyai atau akan melakukan apa yang di perintah oleh kyai, selama itu masih dalam hal kebaikan santri akan patuh terhadap kyai seperti yang telah dijelaskan yaitu bahwa sosiometris yang berhubungan dengan daya tarik yang dirasakan pada individu satu sama lainnya dengan adanya implikasi perasaan dalam pembentukan dan struktur suatu kelompok

Dengan teknik sosiometri ini kyai akan dapat mengetahui dan memahami bagaimana perilaku peserta didiknya secara lebih komprehensif bila dilaksanakan sesuai dengan kaidah Sosiometri. Baik dan tidaknya hubungan perilaku akhlak seorang santri dalam berteman dan bergaul akan dapat dilihat dengan menggunakan teknik sosiometri ini. Sehingga dengan demikian, besar sekali bantuan penilaian teknik sosiometri ini bagi seorang guru atau kyai untuk mendapatkan data-data mengenai perilaku dalam hubungan atau kontak sosialnya dengan teman-temannya. Dari data yang diperoleh inilah, kyai akan dapat berusaha mencegah dan memperbaiki perilaku santri yang menyimpang, disamping itu juga seorang guru atau kyai akan dapat membantu santri dalam usahanya menyesuaikan diri dengan lingkungan pergaulannya

1.5.3.2 Komunikasi

a. Pengertian Komunikasi

Pengertian komunikasi secara etimologi berasal dari Bahasa Inggris Communication, yang bersumber dari Bahasa Latin Communication, yang berarti pemberitahuan atau pertukaran pikiran. Makna hakiki dari communication ini adalah communis, artinya sama atau kesamaan arti. Sama halnya dengan pengertian tersebut, Astrid Susanto mengemukakan bahwa, perkataan komunikasi berasal dari kata communicate, yang dalam Bahasa Latin mempunyai arti berpartisipasi atau memberitahukan. Kata communis berarti milik Bersama atau berlaku dimana mana

Sedangkan secara terminology, para ahli menjelaskan komunikasi merupakan proses menyampaikan sebuah pernyataan oleh seseorang kepada orang lain atau memberitahukan ataupun merubah sikap, perilaku, pendapat, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan media . Dengan demikian dapat dikatakan bahwa seseorang yang berkomunikasi berarti mengucapkan agar orang lain ikut berpartisipasi atau merubah seseorang dengan tujuan dan harapan agar dari isi pesan yang disampaikan sesuai dengan keinginan

Everett M. Rogers, mengemukakan bahwa komunikasi adalah “proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka (4)

Dari beberapa definisi yang dikemukakan diatas, penulis menyimpulkan bahwa komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling mempengaruhi satu sama lain, sengaja atau tidak sengaja serta tidak terbatas pada bentuk komunikasi menggunakan Bahasa verbal, tetapi juga dalam hal ekspresi muka, seni, lukisan dan teknologi. Selain itu komunikasi juga hakekatnya adalah suatu proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambing atau symbol. Pikiran bisa berupa gagasan, ide, opini, informasi, peristiwa dan lain-lain. Lambang bisa berupa Bahasa lisan dan tulisan dan bisa juga berupa isyarat, signal, warna, gambar dan lain sebagainya

b. Pengertian Pola Komunikasi

Kata “pola” dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah bentuk atau sistem (5). Sedangkan dalam kamus Ilmiah Populer artinya yaitu model, model, pedoman, rancangan, tetapi arti lebih tepat digunakan sebagai bentuk, karena menyesuaikan kata sesudahnya (6)

1. Jenis-Jenis Pola Komunikasi

Menurut Onong, dalam bukunya yang berjudul Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek, pola atau bentuk komunikasi terbagi menjadi empat macam, yaitu: Komunikasi personal, Komunikasi Kelompok (besar dan kecil), Komunikasi massa, Komunikasi media (7)

a. Komunikasi Personal

Komunikasi personal dibagi menjadi dua, yaitu:

- 1) Komunikasi intrapersonal adalah komunikasi yang terjadi di dalam diri anda. Berkomunikasi dengan diri sendiri untuk bersiap berkomunikasi dengan orang lain

Secara teoritis pada waktu bagi seseorang memulai komunikasi intrapersonal terjadilah proses yang terdiri dari tiga tahapan

- a. Persepsi yaitu suatu pandangan pesan yang timbul dalam lingkungannya. Temuan dipengaruhi oleh pengalaman, kebiasaan, dan kebutuhan
 - b. Ideasi adalah jika seseorang dalam benaknya mengkonsep apa yang di presepsikannya. Ini berarti bahwa seseorang itu mengadakan seleksi dari sekian banyak pengetahuan dan pengalamannya yang pernah diperoleh dan siap untuk di transmisikan secara verbal kepada lawan diskusinya
 - c. Transmisi merupakan output konsep karya penalaran sebagai akibatnya apa yang dilontarkan menurut ekspresi merupakan pernyataan yang menyakinkan sistematis dan logis
- 2) Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang berlangsung antara dua orang, komunikasi ini menjadi kontak langsung berupa percakapan. Jenis komunikasi ini dapat dilakukan secara langsung, tetapi juga dapat melalui telepon. Secara umum, komunikasi interpersonal dapat dipahami sebagai proses pertukaran makna antara orang-orang yang berkomunikasi satu sama lain, Pengertian proses mengacu pada perubahan dan tindakan yang selalu terjadi. Komunikasi interpersonal juga merupakan pertukaran, yaitu tindakan timbal balik dalam mengirim dan menerima pesan. Sedangkan makna adalah pertukaran dalam proses, yaitu kesamaan pemahaman antara komunikator dengan pesan yang digunakan dalam komunikasi (9).

Menurut R. Wayne Pace (1979) bahwa “interpersonal communication is communication involving two or more people in a face to face setting”, maksudnya adalah sebuah proses komunikasi

b. Komunikasi Kelompok

Menurut Michael Burgoon dan Michael Ruffner dalam bukunya, *Human Communication, A Revision of Approach Speech/Communication*, yang sudah diterjemahkan oleh Sasa Djuarsa, memberi Batasan komunikasi kelompok sebagai interaksi tatap muka dari tiga atau lebih individu guna memperoleh maksud atau tujuan yang dikehendai seperti sebagai informasi, pemeliharaan diri atau pemecahan masalah sehingga secara anggota dapat menumbuhkan karakteristik pribadi anggota lainnya dengan baik dan akurat. Menurut onong komunikasi kelompok adalah komunikasi antar seseorang kepada sejumlah orang yang berkumpul Bersama-sama dalam bentuk kelompok. Karakteristik komunikasi kelompok adalah : (1) Langsung dan tatap muka (2) Lebih terstruktur (3) Formal dan rasional (4) Dilakukan secara sengaja (5) Para peserta lebih sadar atas tanggung jawabnya masing masing(10)

Komunikasi kelompok terbagi menjadi dua bentuk , yaitu :

- (1) Kelompok kecil adalah kelompok komunikasi yang dapat memberikan jawaban lisan dalam situasi komunikasi, atau dalam komunikasi kelompok, forum diskusi, kelompok belajar, seminar atau lainnya dimana komunikator dapat melakukan komunikasi tatap muka dengan satu anggota kelompok
- (2) Komunikasi kelompok besar yaitu yang terjadi dengan sekumpulan orang yang sangat banyak dan komunikasi antar pribadi lebih sulit untuk dilakukan, dikarenakan terlalu banyaknya orang yang berkumpul, seperti yang terjadi dalam acara kampanye, tabligh akbar dan lain-lain (11)

c. Komunikasi massa

Menurut Bittner, mendefinisikan komunikasi massa dalam bukunya, *Massa Communication: An Introduction* (1980): "Komunikasi Massa adalah pesan-pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah orang besar". Dalam bukunya DeFluer dan Dennis "Understanding Massa Communication" (1985), bahwa komunikasi massa adalah suatu proses dimana komunikator-komunikatonya menggunakan media untuk menyebarkan pesan-pesan secara luas, dan secara menerus untuk menciptakan makna yang diharapkan dapat mempengaruhi khalayak yang besar dan berbeda-beda dengan melalui berbagai cara. Charles R. Wright menjelaskan, komunikasi massa adalah jenis khusus dari komunikasi social yang melibatkan berbagai kondisi pengoperasia, terutama sifat khalayak, sifat bentuk komunikasi dan sifat komunikatormya. Karakteristik komunikasi massa yaitu : (1) Pesan berdifat umum (2) Audience komunikasi massa bersifat heterogeny (3) penyampaian yang serentak (4) Hubungan komunikator dan komunikan non pribadi (5) kegiatan komunikasi melalui media massa dilakuka secara terencana dan terorganisir (6) Komunikasi massa berlangsung satu arah (7) Penyampaian pesan komunikasi massa dilakukan secara berkala (12)

d. Komunikasi Media

Komunikasi media adalah komunikasi yang maknanya sama dengan media umum, yaitu media yang dapat digunakan oleh segala bentuk komunikasi, contohnya yaitu itu surat poster, spanduk brosur telegraf pamflet dan lain-lain

1. Penerapan pola komunikasi

Ketika seorang komunikator berinteraksi dengan seorang komunikan, dianggap telah berhasil mengirim pesan berdasarkan bentuk atau pola komunikasi yang telah dibuat oleh komunikator. Dalam interaksi social, pola komunikasi dibagi menjadi tiga bagian, yaitu :

- a. komunikasi sebagai aksi atau komunikasi satu arah, yaitu menempatkan komunikator sebagai pemberi suatu aksi dan komunikan penerima aksi. dalam proses pengajaran seorang guru atau Kyai lebih aktif dalam menyampaikan Bahan pengajaran sedangkan peserta atau santri hanya bisa mendengarkan atau menerima apa yang disampaikan oleh Kyai tanpa berkomentar apapun
- b. komunikasi sebagai interaksi si atau komunikasi dua arah ya itu komunikator berperan sebagai pemberi aksi dan penerima aksi. demikian pula halnya komunikan bisa berperan sebagai penerima aksi dan bisa pula sebagai pemberi aksi. Demikian halnya komunikan bisa berperan sebagai penerima aksi dan bisa pula sebagai pemberi aksi
- c. Komunikasi sebagai transaksi atau komunikasi multiarah yaitu komunikasi tidak hanya terjadi antara perorangan melainkan kepada orang tuanya. disini komunikan dituntut aktif daripada komunikator

1.5.3.3 Komunikasi Sebagai Proses Pendidikan

Ditinjau dari prosesnya, pendidikan adalah komunikasi dalam arti kata yang mengandung makna dalam proses itu dua komponen yang membentuk seseorang, guru sebagai komunikator dan siswa sebagai komunikan satu kali. proses. antara guru dan siswa pada dasarnya sama. Perbedaannya hanya pada jenis pesan dan kualitas transmisi

Perbedaan antara komunikasi dengan pendidikan terletak pada tujuannya atau efek yang diharapkan titik ditinjau dari efek yang diharapkan itu, Tujuan komunikasi bersifat umum, sedangkan Tujuan pendidikan bersifat khusus, yang meninggal pengetahuan mengenai sehingga ia menguasainya. Tujuan pendidikan ini akan tercapai jika prosesnya komunikatif (15)

Secara umum, pengajaran berlangsung secara terencana di dalam kelas. Karena kelompoknya relatif kecil, meskipun komunikasi guru-siswa di kelas termasuk komunikasi kelompok, guru dapat mengubahnya menjadi komunikasi interpersonal setiap saat. Memiliki komunikasi atau dialog dua arah, bagaimana Anda belajar menjadi komunikator dan komunikator sekaligus guru

komunikasi dalam bentuk diskusi dalam proses belajar mengajar berlangsung amat efektif baik antara pengajar dengan pelajar maupun di antara para pelajar sendiri sebab Mekanisme memungkinkan si pelajar terbiasa mengemukakan pendapat secara argumentatif dan dapat mengkaji dirinya, apakah yang telah diketahui itu benar atau tidak

Pada Dasarnya komunikasi pendidikan memiliki posisi penting baik dalam konteks kajian keilmuan komunikasi dan keilmuan pendidikan maupun sebagai sekilo praktis yang dapat menjunjung pendidikan itu tersendiri alasannya adalah pendidikan sangat membutuhkan sebuah pemahaman yang holistik , komprehensif, mendasar dan sistematis tentang pemanfaatan komunikasi dalam implementasi kegiatan belajar mengajar Kedua Komunikasi pendidikan akan menunjukkan arah dari proses konstruksi sosial atas realitas pendidikan. artinya, Komunikasi pendidikan bisa memberi kontribusi sangat penting dalam pemahaman dan praktek interaksi serta tindakan seluruh individu yang terlibat dalam dunia pendidikan (16)

1.6 Operasional Konsep

1.6.1 POLA KOMUNIKASI

Pola komunikasi adalah sebuah proses yang dibuat untuk mewakili kenyataan keterpautanya unsur unsur yang dicakup beserta keberlasunganya, guna memudahkan pemikiran secara logis dan sistematis Menurut Efendy pola komunikasi terdiri dari 3 macam

- Pola komunikasi satu arah yaitu proses penyampaian dari komunikator ke komunikan
- Pola komunikasi dua arah atau timbal balik komunikan dan komunikator saling bertukar fungsi atau peran
- Pola komunikasi multi arah proses yang terjadi dalam suatu kelompok dimana komunikan dan komunikator akan saling berfikir secara dialogis

1.6.2 KYAI

Kyai adalah orang yang ilmu agama (islam) plus amal dan akhlak yang sesuai dengan ilmunya , menurut Saiful Akhyar Lubis, menyatakan bahwa” Kyai adalah tokoh sentral dalam suatu pondok pesantren , maju mundurnya suatu pondok pesantren tergantung kepada wibawa kyai tersebut, maka tidak jarang apabila disuatu pondok pesantren merosot ketika mereka kehlanagan sosok kyai tersebut. Adapun ciri ciri kyai adalah, tekun beribadah, zuhud, memiliki ilmu akhirat, mengerti kemaslahatan masyarakat, mengabdikan semua ilmunya hanya ke allah

1.6.3 SANTRI

Dalam masyarakat jawa terdapat sebuah nama yaitu Santri, mereka merupakan suatu kelompok atau orang yang tujuannya yaitu memperdalam ilmu agama, Sedangkan asal-usul perkataan santri menurut Rizki, setidaknya ada 2 pendapat yang dapat dijadikan rujukan. Pertama santri berasal dari kata “Santri” dari bahasa sansekerta yang artinya melek huruf. Kedua, kata santri yang berasal dari bahasa Jawa “Cantrik” yang berarti seseorang yang mengikuti seorang guru kemanapun pergi atau menetap dengan tujuan dapat belajar suatu keilmuan kepadanya

INFORMASI HOAX

Hoax adalah rangkaian yang memang sengaja dibuat buat , namun dijual sebagai kebenaran , menurut Werme, hoax adalah berita palsu dan memiliki agenda politik tertentu ,hoax bukan sekedar menyesatkan, adapun bebarapa jenis hoax yang perlu diwaspadai yaitu ; Hoax virus; hoax ini serin di temukan di computer atau smartphone yang sebenarnya tidak terinfeksi ,.hoax kirim pesan berantai ,hoax tentang kisah menyedihkan, hoax urban legend, hoax pencemaran nama .Adapun beberapa dampak negative daripada berita hoax adalah

- Pengalihan isu
- Buang buang wakt
- Penipuan public Dan Pemicu kepanikan public

1.6.4 CORONA

Corona atau Covid-19 adalah suatu penyakit yang sangat mengerikan dan banyak dibahas disemua media online, corona atau covid-19 sendiri bermula dari china, dimana penyait tersebut mulai ada sekiar bukan oktober-desember 2019 , penyakit ini hampir melumpuhkan ekonomi di semua Negara bukan hanya soal penyakit saja, wabah inipun penuh dengan konsiprasi, dimana, akhir akhir ini terdapat berita yang sangat mencengangkan, dimana seorang doter memberikan uang recehan sebesar 50.000 kepada keluarga korban yang meninggal agar bisa diakui sisi sebagai orang meninggal karena covid-19 ini, yang sebenarnya korban meninggal karena serangan jantung, kabar inipun semakin membuat masyarakat resah dan penuh dengan tanda tanya, apakah penyakit itu benar benar terkena kepada hampir 20.000 masyrakat Indonesia, atau itu hanya manipulasi politik saja

1.6.5 MEDIA ONLINE

Media online merupakan sarana komunikasi yang tersaji secara online di situs web internet. Media online disebut juga sebagai media daring, media digital, media internet, dan media siber. Secara umum meliputi semua media jenis situs web dan aplikasi, situs perusahaan, Email, Forum, Line, Youtube dan lain-lain. Saat ini masyarakat lebih memilih menggunakan media online karena media

online lebih memungkinkan baik di masa kini maupun di masa yang akan datang(Darmawan, 222 : 2013)

1.7 Metodologi Penelitian

1.7.1 Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini adalah deskriptif analisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pneliti berusaha menggambarkan secara jelas yang terjadi dilapangan dan kemudian dianalisa untuk mendapatkan hasil berdasarkan tujuan penelitian, dalam penelitian ini meneliti tentang Pola Komunikasi Kyai Dan Santri Dalam Menanggapi Informasi Hoax Di Media Masaa dengan menggunakan metode komunikasi kelompok. Metode komunikasi kelompok dipilih untuk mengupas lebih dalam tentang tanda dan makna yang tersembunyi di dalamnya.

1.7.2 Teknik Pengambilan Informan

Identifikasi informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengambilan sampel ini adalah teknik pengumpulan pemberi informasi atau sumber untuk tujuan tertentu yang relevan dengan topik penelitian, karena orang tersebut dianggap memiliki informasi yang dibutuhkan untuk penelitian. Dalam hal ini peneliti memilih informan yang dianggap memiliki pengetahuan tentang masalah yang akan diteliti dan mampu memberikan informasi yang dapat berkembang menjadi data. Subjek dalam penelitian ini adalah kyai dan santri yang bertempat di pondok pesantren Al-Fattah Adapun ciri-ciri informan yang dipilih dalam kegiatan penelitian ini sebagai berikut:

- Kyai dan santri yang bertempat di pondok pesantren Al-Fattah.
- Keterlibatan mereka tidak terbatas oleh lama waktu .
- Tidak terbatas oleh jenjang lama atau barunya di pondok pesantren.
- Tidak terbatas oleh tingkatan latar belakang ekonomi keluarga santri.

Berlatar beberapa ciri tersebut, peneliti memilih satu (1) santri yang bertempat tinggal di Al-Fattah sebagai bagian kegiatan penelitian ini. Dengan satu santri untuk dijadikan informan dalam kegiatan penelitian

1.7.3 Teknik Penentuan Informan

Informan dalam penelitian Kualitatif yaitu informan penelitian yang memahami informasi tentang objek penelitian. Informan yang dipilih harus memiliki kriteria agar informasi yang didapatkan bermanfaat untuk penelitian yang dilakukan. Terdapat kriteria-kriteria untuk menentukan informan penelitian yang dikatakan oleh para ahli.

Menurut pendapat Spradley dan Faisal, informan harus memiliki beberapa kriteria yang perlu dipertimbangkan yaitu

- Subjek yang telah lama dan intensif menyatu dengan suatu kegiatan atau sedang aktivitas yang menjadi sasaran atau perhatian penelitian dan ini biasanya ditandai oleh kemampuan memberikan informasi di luar kepala tentang sesuatu yang ditanyakan.
- Subjek masih terikat secara penuh serta aktif pada lingkungan dan kegiatan yang menjadi sasaran atau penelitian
- Subjek mempunyai cukup banyak waktu dan kesempatan untuk dimintai informasi.
- Subjek yang dalam memberikan informasi tidak cenderung diolah atau dikemas terlebih dahulu dan mereka relatif masih lugu dalam memberikan informasi.

Penentuan informan pada penelitian ini dilakukan dengan teknik Purposive Sampling, di mana pemilihan dilakukan secara sengaja berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian. Adapun kriteria dan informan yang ditunjuk atau dipilih dalam penelitian ini adalah informan yang menjadi kyai dan santri di pondok pesantren Al-Fattah dalam kesehariannya. Kriteria-kriteria informan dalam penelitian ini antara lain: 1. Santri yang dekat dengan kyai 2. Orang yang menjadi santri di pondok pesantren Al-Fattah

1.7.4 Subjek Penelitian

Subjek Penelitian ini adalah Kyai dan santri yang menonton berita hoax di media online dan objeknya adalah isi tentang tayangan hoax tersebut di media online

1.7.5 Jenis Data

Jenis data pada penelitian ini yaitu teks dan gambar atau berupa tayangan yang ada di media online yang menunjukkan Pola komunikasi kyai dengan satri dalam mengganpi berita hoax covid-19 di media online

1.7.6 Sumber Data

Menurut Lofland, sumber data utama penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan data seperti dokumen dan lain-lain (Moleong,2016:157). Sumber data dalam penelitian ini adalah:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang didapat dari sumber asli. Data primer dari penelitian ini adalah kyai dan santri, dimana kyai dan santri tentang menanggapi tayangan di media online

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung. Data sekunder dalam penelitian ini adalah dari jurnal atau buku buku yang berkaitan dengan judul penelitian.

1.7.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah pengamatan tayangan di media online tentang covid-19

1.7.8 Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang penting dalam metode ilmiah. Karena dengan analisis, data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna

dalam memecahkan masalah penelitian. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan teori sosiometri

1.7.9 Unit Analisis Data

Dalam penelitian ini unit analisis data adalah kyai dan santri, dimana kyai dan santri tentang menanggapi tayangan di media online yang menggambarkan keadaan sesungguhnya yang terjadi akibat dampak covid-19. Kemudian data tersebut akan dianalisis dengan pendekatan komunikasi kelompok

1.7.10 Kualitas Data

Untuk mengkaji kualitas data pada penelitian kualitatif ini, maka dilakukan berbagai uji diantaranya adalah yaitu dengan perpanjang pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative(121)., 2017)

Dalam penelitian ini, menggunakan triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi Teknik pengumpulan data, dan waktu.

BAB II

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

2.1 SEJARAH ADIPATI TERBOYO

Membicarakan Yayasan Al-Fattah tidak bisa lepas dengan keberadaannya yang terletak di sekitar masjid besar Terboyo serta makam Kanjeng Kiai Surohadimenggolo, Pangeran Adipati Terboyo yang namanya lebih terkenal dengan sebutan Kanjeng Terboyo.¹

Nama besar beliau tidak bisa terpisahkan dengan nama besar Ki Bustam yang menjadi kakeknya. Ki Bustam adalah Sayid Abdullah Muhammad Bustam, ayahnya bernama Sayid Husen yang nama Jawanya Wangsa Naya, ia hidup sekitar tahun 1675, istri Husen adalah cucu wanita Raja Mataram II, putra Sayid Husen {Wangsa Naya} ini kemudian memainkan peranan penting dalam sejarah politik di Jawa Tengah.

Sekitar tahun 1741-1742 Ki Bustam {nama Arabnya Sayid Abdullah Muhammad Bustam} mempunyai kedudukan penting di Semarang sebagai sekretaris dan penerjemah bahasa Jawa. Ia juga diangkat sebagai Jaksa Tinggi Semarang Onderregent Terboyo dengan gelar Kiai Ngabei Kerta Basa. Sumber lain mengenai keluarga besar Bustaman adalah Babad Giyanti yang selesai ditulis pada tahun 1803. silsilah Bustaman menceritakan sebagai berikut :

Pak Bustam adalah orang pertama yang memberikan gagasan untuk mendirikan dua kerajaan Surakarta dan Yogyakarta, juga dialah yang merancang sebagian besar dari persetujuan terakhir antara Mangkubumi dan Belanda. Karena pemberontak sudah berada di sekitar Semarang, tiada orang yang berani membawa surat ke Mangkubumi, pemimpin pemberontak itu. Banyak Bupati yang diminta untuk membawa surat kepada Mangkubumi, namun kebanyakan lebih suka meletakkan jabatan daripada melaksanakan tugas yang berbahaya itu. Tetapi Kiai Bustam bersedia melaksanakan tugas itu seorang diri. Dengan menyamar sebagai seorang pemotong rumput, setelah

¹ Pemerintah Daerah Kotamadya dati 11 Semarang, Sejarah Kota Semarang, Semarang 1979

melewati berbagai bahaya, ia dapat bertemu Mangkubumi. Semula ia diperlakukan sebagai tawanan, tetapi setelah Kiai Bustam memperlihatkan surat yang dibawanya, ia diperlakukan dengan segala kehormatan. Dijelaskan bahwa pemberontakan Mangkubumi adalah akibat dari kesalahan politik Belanda terhadap Mangkubumi. Kiai Bustam mengatakan pada Belanda, bahwa Mangkubumi yang berhak menjadi Sultan Yogyakarta. Karena ia adalah putra Sultan sebelumnya dan adik Sultan yang baru meninggal dunia. Dengan demikian dengan perantaraan dan nasihat Kiai Bustam peperangan antara Mangkubumi dan Belanda dapat di akhiri pada tahun 1755 dengan memberi kepuasan pada Mangkubumi.² Perihal sejarah kehidupan Kanjeng Terboyo memang sulit sekali ditemukan, ketika penulisan biografi ini dilakukan hanya didapatkan sejarah beliau secara ringkas yang meliputi Nama, Kelahiran, Orangtua, Putra-putranya, menjadi Bupati, membangun Masjid dan tahun wafatnya, tanpa ada keterangan bagaimana beliau ketika muda, belajarnya, bagaimana waktu menjadi Bupati, dan sebagainya. Di bawah ini adalah sejarah hidup Kanjeng Terboyo :

Raden Mas Sahid Jumeneng

K. Bustam Semarang

kanjeng Gusti Pangeran Ario Adipati



Mangkunegoro 1 / Pangeran Sambernyowo.
batang

K. Soerodirdjo patih di



Bandoro Raden Ajeng Soetji Satiyah

----- x -----

R.M.Haji Mohammad

Saleh Notodiningrat,
Jumeneng Bupati di
Semarang dengan gelar
Kanjeng Tumenggung

² Mr.Hamid al Gadri, Politik Belanda Terhadap Islam dan Keturunan Arab di Indonesia, CV Haji Mas Agung Jakarta.1998

Soerohadimenggolo, atau
K. Adipati
Soerohadimenggolo

{1771 M - 1834 M

R.M. Haji Mohammad Saleh Notodiningrat

Jumeneng Bupati Di Semarang Dengan Gelar

Kanjeng Raden Tumenggung Soerohadimenggolo

Atau K. Adipati Soerohadimenggolo

Beliau Lahir : Tahun 1771 M

Beliau Wafat : Tahun 1834 M {Tgl.1 Juni 1834}

Menjadi Bupati Semarang : Tahun 1807 – 1821

Masjid Besar

Terboyo dibangun : Tahun 1821 M

Umur : 63 tahun

Putro-Putro dari Ibu tersebut di atas

R.A.Notodiwiryono {Soeminah} Pekalongan

R.M. Haji Moh Sudjak, Semarang

R.M.A.A. Noto Diningrat {Moh.Saleh}, Lasem

R.M.T.A. Soeryonagoro, Sumenep

R.M.P. Joedoamidarmo {Soekoer}, ikut P. Diponegoro

R.A. Soerjowinoto, Djaksa di Banyumas

R.M.A.A.Tjondrodiningrat, Rembang.

R.M.A.P.Soeryokusumo, Regent di Semarang

R.M.T.P. Soerjomidjojo, Regent di Salatiga.³

Bandingkan dengan rincian silsilah keturunan Sayid Amir Husain Aledrus, ayah Kyai Bustam dengan putra-putra dan cucu-cucunya.

Kanjeng Panembahan Senapati Ing Ngalaga

Mataram



Pangeran Juminah Raden Ajeng Satilah



Istri

Sayid Amir Husin Bin Abdullah Aledrus =

Kanjeng Pangeran Martakusuma, Bupati Jepara =

Kiai Wangsanaya = Kiai Jungke

Gendingan – Semarang



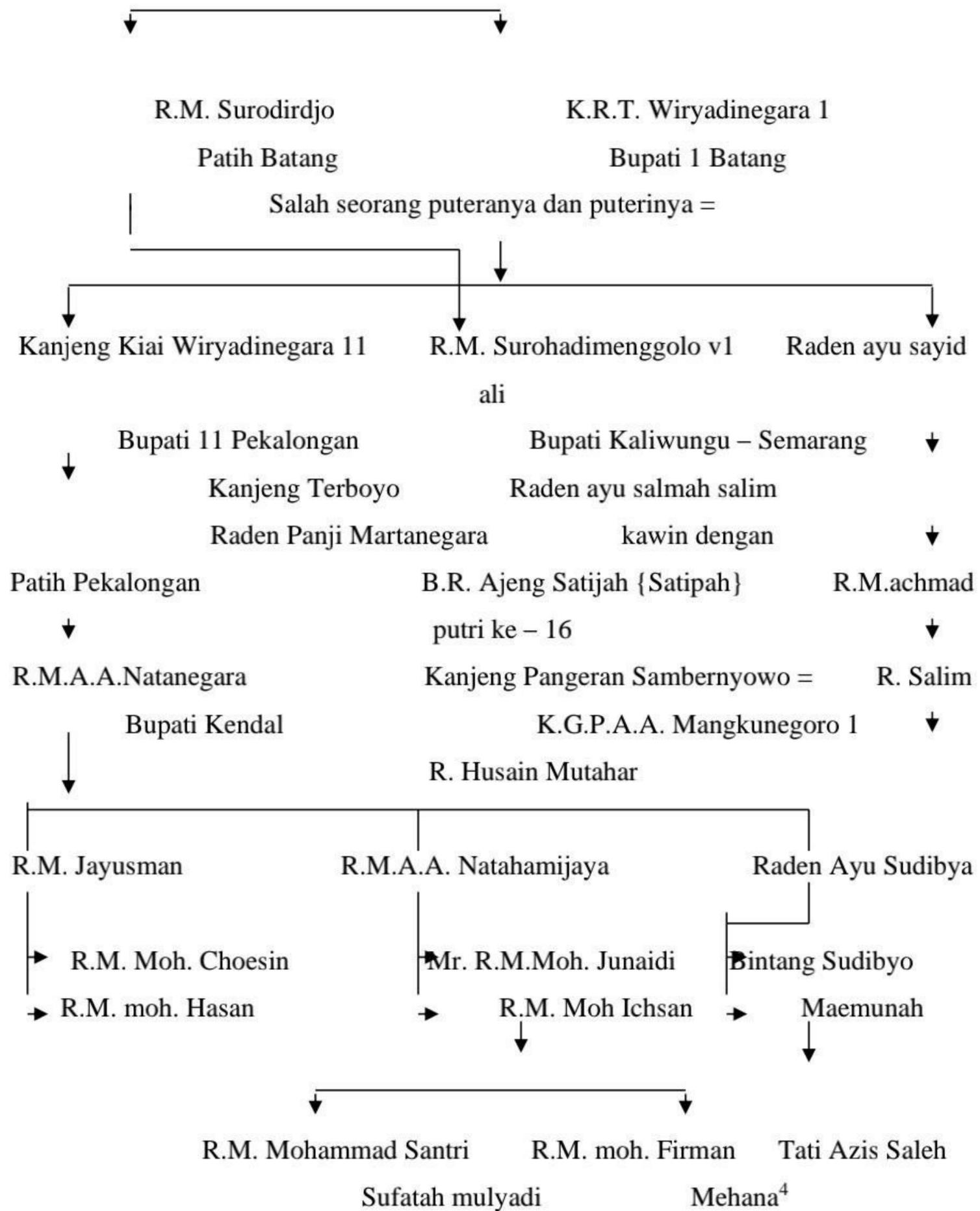
Sayid Abdullah Muhammad Bustam Aledrus =

R.M.T.Kertabasa – Onder Regent Terbaya =

³ H.M.Ngadiono, kutipan dari dokumen Asal - Oesoel Terboyo

KIAI BUSTAM

Diantara putra – putranya



⁴ Silsilah diterima dari Habib Umar Muthahar,SH

Kesulitan atau lebih tepatnya ketiadaan tulisan tentang sejarah hidup Kanjeng Terboyo dikarenakan beberapa hal, yang paling mendasar adalah bahwa dinilai negatif oleh VOC, yang pada waktu itu adalah yang berkuasa yang notabene adalah Belanda. Kanjeng Terboyo dicurigai bersimpati kepada Pangeran Diponegoro. {ingat perang Diponegoro 1825-1830} dan dianggap kurang setia terhadap Pemerintahan Belanda. Sudah menjadi kebiasaan penulis Colonial Belanda, bahwa mereka suka menonjolkan sifat negatif orang Indonesia yang dianggap menentang Belanda, misalnya bukan karena membela daerahnya atau agamanya, tetapi mereka menulis karena tanah miliknya diambil Belanda.

Kiai Bustam adalah anggota keluarga Bustam yang pertama yang dibanggakan oleh keluarga itu. Silsilah Bustaman berkata bahwa dua dari putranya dan lima dari cucunya menjadi Bupati di Batang, Lasem, Demak, Cirebon dan Majalengka. Cucu dari Kiai Bustam yang kelima tidak disebut dalam silsilah Bustaman itu, yaitu Kanjeng Terboyo, putra Bupati Batang dan cucu Kyai Bustam. Kanjeng Terboyo ini adalah menantunya Pangeran Mangkunegoro I. menurut De Graff - sebagaimana ditulis oleh Mr. Hamid Algadri - Belanda tidak menyukai sikap Kanjeng Terboyo ini, yang berturut-turut menjadi Bupati Kendal, Demak dan Jepara.⁵

Dalam buku “Sejarah Kota Semarang” yang membahas sejarah kota Semarang dan penguasa pemerintahannya, Ketika membahas Kanjeng Terboyo, Hanya menuliskan : Adipati Surohadimenggolo V / Kanjeng Terboyo, Adipati inipun tidak dijelaskan kapan memerintah, hanya Adipati Surohadimenggolo itu namanya terkenal dengan sebutan Kanjeng Terboyo.⁶

Meskipun sulit di temukan sejarah tertulis tentang Kanjeng Terboyo, namun terdapat satu saksi sejarah bahkan karya beliau yang sampai sekarang masih kelihatan megah adalah Masjid Jami’ Terboyo dengan ciri khas mimbar yang terbuat dari kayu jati dengan ukiran yang demikian menarik, pada sandaran tempat duduk khatib terdapat

⁵ Mr.Hamid al Gadri.op cit. hal 29

⁶ Sejarah Kota Semarang. Op.cit hal.62

prasasti yang meyakinkan kita bahwa Masjid Terboyo ini benar-benar dibangun oleh Kanjeng Terboyo.

2.1.2 SEJARAH BERDIRINYA PONDOK PESANTREN AL-FATTAH SEMARANG

Pesantren Al-Fattah merupakan salah satu bidang sarana pendidikan yang didirikan oleh Yayasan Al-Fattah. Bermula dari pemikiran bahwa setelah sekian lama mengelola dan menyelenggarakan pendidikan formal mulai dari TK, SD, SMP sampai SMA dan madrasah Diniyah, maka terpikirlah untuk menyelenggarakan pendidikan non formal yaitu Pondok Pesantren.⁷ Meskipun pada waktu itu sudah terselenggara pengajian kitab kuning, harian ataupun mingguan di masjid ataupun di rumah, yang tentunya bersifat perorangan atau kelompok kecil, sebagian dari mereka orang luar Terboyo disamping anak-anak muda sekitar Terboyo yang sudah terbiasa ngaji kepada KH.Fahrurrozi yang pada waktu itu kebetulan sebagai Ketua Yayasan.

Pada saat itu disebelah masjid masih ada tanah kosong, tetapi berupa blumbang, maka ketika pimpinan Yayasan menyampaikan ide pendirian pesantren sebagai penyeimbang pendidikan formal yang sudah ada, Alhamdulillah disambut baik dan dalam pelaksanaan dan pembangunanya di dukung oleh masyarakat setempat, hal ini tampak pada saat penggurugan blumbang dengan cara kerja bakti yang di ikuti warga.⁸ Alhamdulillah banyak dari tokoh masyarakat Terboyo adalah berlatar belakang pesantren, diantaranya mereka adalah KH.A. Fachrurrozi, KH.A. Sajad, HM. Ngadiono, KH. Asnawi, Ustad Mujtahid Nur, Ustad Abdul Khaliq Dahlan, Ustad Nahrowi Suja' dan Ustad As'ad Syuaib. Sebelumnya adalah generasi-generasi pendahulunya seperti: Mbah Raudhah, K.Ahmad Syuaib, KH. Masyhuri. Dan dalam kebersamaan yang ada, maka disepakati siapa pengelola dan yang bertanggung jawab ngopeni santri.

⁷ Wawancara dengan KH. Fachrurrozi, hari Senin 8 Januari 2007

⁸ Wawancara dengan Ustad Nahrowi Suja', Selasa 9 Januari 2007

Kerja pengurusan dalam rangka pendirian Pondok Pesantren berlangsung sekitar tahun 1979 – 1980.⁹ kemudian setelah berdiri Pesantren, maka Pesantren tersebut dipergunakan untuk ngaji dan belajar agama anak-anak sekitar masjid Terboyo dan bahkan pernah diselenggarakan kelas madrasah sore, di bagian utara pondok - yang dahulunya pernah ditempati santri-santri putri tahfidzul qur'an asuhan H.AM. Rozy Alhafidl, dosen IAIN Walisongo Semarang sebagai penerima mandate KH. Abdullah Umar Al Hafidl, awal tahun 1980-an - yang pada saat itu pengelolaanya di tangani oleh ustad. Nahrowi Suja, dan HM.Arifin, baru sekitar tahun 1987-an mulai santri-santri mulai berdatangan dan bermuqim di pondok.¹⁰ Dan dari data buku induk dan daftar santri pertahun yang ada, maka santri yang terbanyak adalah pada periode 1992-1993, di mana para pengurusnya sempat membuat album memori santri Ponpes Al-Fattah dengan jumlah santri sebanyak 49 santri, yang perlu dijelaskan disini adalah pada saat itu santrinya heterogen yang terdiri dari pelajar, pekerja, mahasiswa dan guru.¹¹ Dan sekarang santrinya berjumlah 50an orang, yang semuanya kuliah di Universitas Islam Sultan Agung {UNISSULA} Semarang.

2.1.3 Letak Geografis Pondok Pesantren Al-Fattah Semarang

Pondok pesantren Al-Fattah terletak di Jln.Masjid Terboyo Gayamsari Semarang yang memiliki penduduk mayoritas islam yang taat terhadap ajaran-ajaran agama. Lingkungan pondok pesantren Al-Fattah sangat menguntungkan terhadap masyarakat sekitar, di karenakan bukan hanya terdapat pondok pesantren melainkan adapula sekolah yang termasuk kedalam Yayasan A-Fattah

⁹ Wawancara melalui Pesawat Telepon dengan H. Tasmad Abdurrahman. 9 januari 2007

¹⁰ Wawancara dengan HM. Arifin, Selasa 9 Januari 2007.dan dengan Ustad Nahrowi Suja', Rabo 10 Januari 2007

¹¹ Dokumentasi PP.Al-fattah.

Nama	Pondok Pesantren Al Fattah
Alamat	Kompleks Masjid Terboyo, Gayamsari, Kabupaten Kota Semarang
NSPP	510033740012
Kecamatan	Terdaftar di Kemenag RI
Kecamatan	Gayamsari
Kabupaten	Kota Semarang
Provinsi	Jawa Tengah
Jumlah Santri	54 Santri
Santri Putra	54 Santri
Website	Belum Ada
Data	November 2021

JENIS PONDOK PESANTREN

Detail Pesantren Al Fattah Semarang. Mungkin sebagian anda yang budiman kurang tahu apa-apa yg jadi kategori dalam dunia pondok pesantren, berikut saya jabarkan sedikit.

1. Pesantren Salaf
2. Pesantren Khalaf
3. Pondok Pesantren campuran dari Salaf dan Khalaf

Pondok Salaf adalah cara belajar melalui memakai kitab kuning sbg pusat pengajarannya dan tidak menerapkan pelajaran umum. Dikarenakan mengacu pada kitab kuning, maka digunakanlah metode bandongan serta juga para santri tanpa mengharapkan ijazah agar melanjutkan ke jenjang lebih tinggi.

Pondok Khalaf adalah cara pembelajaran dengan menerapkan sistem pendidikan modern 2021, biasanya pesantren khalaf telah memasukkan pendidikan umum didalam

madrasah pondok secara klasik. Karenanya jika selesai dari sini, para santri diberikan ijazah untuk mempermudah santri jika ingin melanjutkan tingkat lebih tinggi.

Pondok Campuran yakni metode pengajaran melalui menggabungkan salaf dan khalaf, walaupun menerapkan bandongan disini juga memakai pendidikan modern 2021 seperti ceramah, diskusi, presentasi dan acap kali menggunakan teknologi untuk membantu proses mengaji.

2.1.4 VISI MISI

2.1.5 RIWAYAT HIDUP PENGASUH PONPES AL-FATTAH TERBOYO

KH.A.IMAM SYA'RONI, Lahir pada tanggal 08 juni 1964 di Semarang dan sekarang tinggal di .Jl. Masjid Terboyo, No.08 Semarang, 50165, beliau adalah putra dari KH.Fahrurrozi. sebagaimana lazimnya putra kiai, beliau mula-mula di bimbing oleh ayahnya sendiri. Menginjak usia 6 tahun beliau belajar di SDI Al-Fattah Terboyo, tahun 1975 beliau lulus dari SD Al-fattah Terboyo, kemudian tahun 1978 – 1982 meneruskan pendidikan Tsanawiyah Dan Aliyahnya Di Yayasan Futuhiyyah Mranggen, Demak sekaligus mondok disana dibawah asuhan:

- KH. Muslih Abdurrahman
- KH. Ahmad Muthohhar
- KH. MS.Luthfy Hakim Muslih
- KH. Muhammad.Ridwan
- KH. Mahdum Zein
- KH. Ishaq Ahmadi
- Dan kiyai-kiai di sekitar Pondok Pesantren Futuhiyyah, Mranggen

Kemudian pada tahun 1982 – 1989 beliau meneruskan studinya di pondok Pesantren Al-Anwar Sarang, Rembang di bawah asuhan:

- KH. Maimun Zubair
- KH. Abdurrohim Ahmad
- KH. Aly Masyfu'
- KH. Abdullah Ubab
- KH. Roghib Mabrur
- KH. A'wani Sya'rowy

Setelah beliau selesai nyantri di Pondok Pesantren Al-Anwar Rembang, kemudian pada tahun 1990-1996 beliau melanjutkan nyantri di Darut Tauhid Al-Alawiyah Arrushoifah di Mekkah, di bawah asuhan:

- Asayyid Alhabib Muhammad Alawi Al Hasani Al Maliki
- Asyaikh Muhammad Aly Ash-Shobuni
- Asyaikh Dziauddin Ash-Shobuni
- Asyaikh Assayyid Ahmad Abdullah Abdul Aziz Arruqoimi Al Ahdali
- Asyaikh Ahmad Jabir Jubran Alyamani
- Al-Ustad Ibrahim Bin Syuaib Al-Maliki
- Assayyid Idrus Al-Idrus

Sepulang dari pengembaraan yang panjang, demi memperluas wawasan dan cakrawala berpikirnya, disela-sela waktu mengajar dan mendidik santrinya, beliau pernah mengikuti seminar-seminar antara lain:

- ✚ *Implementasi Syari'ah Dalam Lembaga Keuangan Islam*, Penyelenggara Forum SBI Pin Buk Kodia Semarang pada tanggal 26 iuli 1997

- ✚ *Dialog Muslim: Prospek Dan Tantangan Umat Islam Tahun 2000*, bersama KH. Sahal Mahfudl, Drs.H. Haryanto Thohari, Penyelenggara Forum Silaturahmi Remaja Masjid, pada tanggal 8 September 1996
- ✚ *Pesantren Dalam Tantangan Global*, Penyelenggara HSM, Kajen, Pati, pada tanggal 19-20 juli 1997
- ✚ *Peran politik Ulama Di Indonesia*, Penyelenggara SEMA FAI, UNISSULA, pada tanggal 30 Nopember 1996
- ✚ *Mistik Dari Sudut Pandang Ilmiah*, bersama Dr. Damarjati Supajar, Untung Surendro, Dr. Nur Iskandar Al Barsamy. MA, Drs. Nur Ahmad. Penyelenggara SEMA FAI UNISSULA, pada tanggal 12 Juli 1997
- ✚ *Membangun Jatidiri Dunia Pesantren Pada Era Millenium III*, Penyelenggara Panitia Perayaan Seabad PP. Futuhiyyah, pada tanggal 2 Juni 2001
- ✚ *Seminar Kesehatan Jiwa, Meningkatkan Kreativitas Dan Disiplin Pada Anak*, bersama dr. H. Ismed Yusuf Sp.Kj, Penyelenggara RSI SULTAN AGUNG pada tanggal 21 Agustus 2001
- ✚ *SQ{ Spiritual Qoution} Dalam Perspektif Islam*, Penyelenggara FAI, Psikologi dan LKPI UNISSULA pada tanggal 4 Mei 2002
- ✚ *Reformasi Dalam Perspektif Islam*, bersama Dr. Amin Rais, Dr. Said Aqil Sirodj, Penyelenggara RMI JATENG pada tanggal 24-26 Oktober 2002
- ✚ *Halaqah Nasional: Menggagas Peran Pondok Pesantren Dalam Kebijakan Cabinet Indonesia Bersatu*, Penyelenggara PP Futuhiyyah pada tanggal 8-9 Juli 2006

Pengalaman Organisasi:

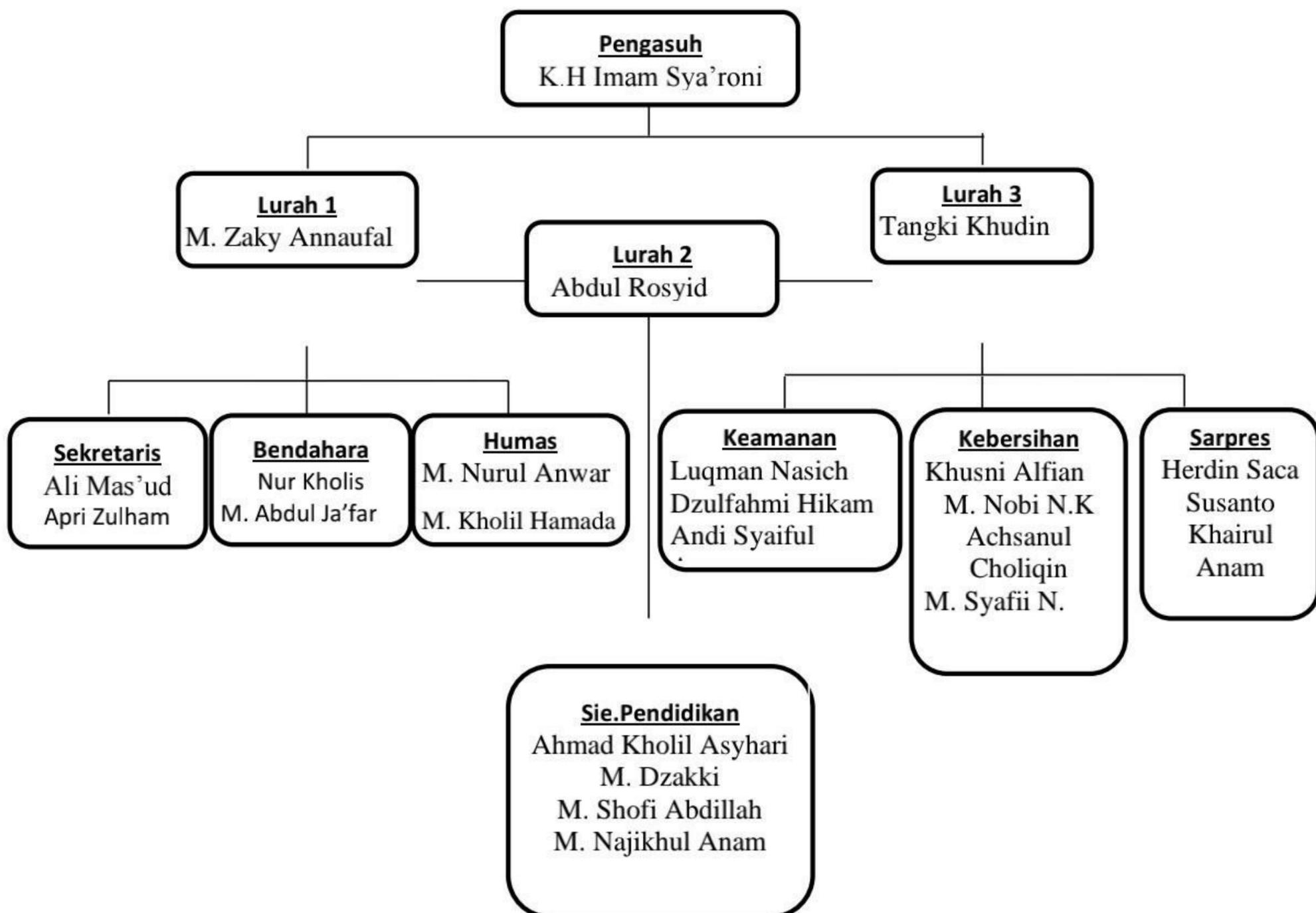
- Ketua pengurus cabang RMI Semarang {1996-2000}

- Ketua Lembaga Batsul Masail Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama Jawa Tengah {2004-2007}

2.2 STRUKTUR KEPENGURUSAN PP AL FATTAH TERBOYO

STRUKTUR KEPENGURUSAN

PP AL FATTAH TERBOYO TAHUN 2019/2020



Daftar Pengurus:

1. M. Zaky Annaufal
2. Abdul Rosyid
3. Tangki Khudin
4. Ali Mas'ud
5. Apri Zulham
6. Nur Kholis
7. M. Abdul Ja'far
8. M. Nurul Anwar
9. M. Kholil Hamada
10. Luqman Nasich
11. Dzulfahmi Hikam
12. Andi Syaiful Anam
13. Khusni Alfian
14. M. Nobil N.K
15. Achsanul Choliqin
16. M. Syafii N.
17. Herdin Saca Susanto
18. Khairul Anam
19. Ahmad Kholil Asyhari
20. M. Dzakki
21. M. Shofi Abdillah
22. M. Najikhul Anam

2.3 JOB DES KEPENGURUSAN PONDOK PESANTREN

JOB DES KEPENGURUSAN PONDOK PESANTREN (GENERAL)

1. Sekretaris

Tugas dan Wewenang:

1. Bersama ketua menyelenggarakan rapat dan mencatat hasil rapat
2. Melengkapi buku-buku administrasi pesantren dan kepengurusan
3. Membuat dan melengkapi papan bagan organisasi.
4. Mengonsep dan membuat surat menyurat yang dibutuhkan pondok.
5. Bersama Ketua menandatangani surat keluar
6. Mengisi papan Pengumuman
7. Mendokumentasikan arsip dan foto organisasi
8. Bersama ketua membentuk Panitia Penerimaan pendaftaran santri baru dan melengkapi administrasinya
9. Mendata santri baru dan memasukkannya ke buku induk santri

2. Wakil Sekretaris

Tugas dan wewenang:

- a. Mewakili sekretaris jika berhalangan dengan mengindahkan pertimbangan bersama dan ketentuan yang berlaku
- b. Dalam kegiatan sehari-hari membantu sekretaris dalam mengatur kesekretariatan pondok

3. Bendahara

Tugas dan wewenang:

- a. Merencanakan dan mengatur serta menentukan kebijaksanaan mekanisme keuangan secara keseluruhan
- b. Mengadakan pencatatan terhadap sirkulasi keuangan secara keseluruhan.
- c. Bertanggung jawab terhadap seluruh mekanisme keuangan Pondok Pesantren terhadap lurah dan pengasuh

4. Wakil Bendahara

Tugas

- Membantu pelaksanaan tugas Bendahara, dan membagi tugas bersama bendahara.

5. Pendidikan

Tugas

1. Melakukan kontrol terhadap pelaksanaan kegiatan belajar santri
2. Membuat jadwal pengajian, baik yang di ampu oleh Pengasuh dan Dewan Pengasuh atau yang di ampu oleh Asatidz
3. Menyelenggarakan acara khitobah mingguan
4. Bersama bagian lain yang terkait melaksanakan pelatihan-pelatihan peningkatan kemampuan santri

6. Ketertiban dan Keamanan

1. Mengkoordinir dan mengikutsertakan santri dalam menjaga keamanan dan ketertiban
2. Membuat tim patroli keamanan pondok
3. Membuka dan menutup gerbang pada waktu yang telah di tentukan.
4. Menangani pemberlakuan jam malam.
5. Ikut serta mengontrol ketertiban saat kegiatan berlangsung.
6. Mengontrol dan mengadakan penyidikan serta memberi sanksi bagi santri yang melanggar peraturan yg berlaku.
7. Menjaga stabilitas (menangani kegaduhan)
8. Menjadi mediator bagi santri yang bertikai.
9. Mengontrol dan memberi sanksi bagi santri yang melakukan pelanggaran.
10. Menangani dan mengontrol perizinan santri

7. Kebersihan

Tugas

1. Membuat jadwal dan mengontrol piket kebersihan (roan)
2. Mengkoordinir penertiban jemuran
3. Mengurusi pakaian yang jatuh berserakan
4. Mengontrol wadah-wadah kotor dan timbunan sampah pada setiap asrama dan lingkungan pondok
5. Memberi sanksi bagi santri yang melanggar peraturan kebersihan
6. Bertanggung jawab atas kebersihan dan kerapian Pondok Pesantren
7. Membuat jadwal piket dan memantaunya
8. Melengkapi peralatan kebersihan.
9. Melengkapi dan memelihara alat2 kebersihan

8. **Sarana** Prasarana

Tugas

1. Menangani bidang pengairan dan kelistrikan.
2. Melengkapi dan memelihara serta mengatur inventaris pondok
3. Mendata barang-barang inventaris
4. Menangani penyimpanan barang-barang inventaris.
5. Melakukan reparasi.
6. Membuat kotak saran.

9. Humas

Tugas

1. Mengatur dan melaksanakan hubungan Pondok Pesantren dengan walisantri dan masyarakat umum
2. Membina hubungan Pondok Pesantren dengan pesantren lain, instansi pemerintah dan lembaga sosial lainnya
3. Merencanakan program kunjungan ke pesantren lain dan lembaga terkait, untuk study banding, dll

2.4 TATA TERTIB PONDOK PESANTREN AL-FATTAH TERBOYO SEMARANG

KEWAJIBAN SANTRI:

1. Setiap santri wajib mengamalkan ajaran Ahlu Sunnah Wal Jama'ah.
2. Setiap santri baru harus sowan ke Pengasuh Pondok bersama orang tua / wali.
3. Setiap santri baru harus mendaftarkan diri ke Pengurus Pondok dengan membayar uang pangkal sebesar Rp.250.000- dan dibayar selambat-lambatnya 1 (satu) bulan setelah kedatangannya.

4. Melunasi uang syariah / SPP sebesar Rp.10.000,- paling lambat tanggal 10 setiap bulannya.
5. Mentaati peraturan dan keputusan Pondok Pesantren yang telah ditetapkan.
6. Menjunjung tinggi dan menjaga nama baik Pondok Pesantren.
7. Ikut berpartisipasi aktif dalam membantu kelancaran program yang telah dicanangkan oleh Pondok Pesantren.
8. Berpakaian sopan dan berkopiah ketika mengikuti pengajian maupun kegiatan Pondok Pesantren yang lain serta ketika sholat, sowan kepada pengasuh dan ketika keluar dari Pondok.
9. Melaksanakan sholat 5 (lima) waktu dengan berjama'ah di Masjid Terboyo dalam situasi normal / tidak berhalangan.
10. Mengikuti setiap pengajian yang dibina oleh Pengasuh maupun Pengurus Pondok Pesantren.
11. Mengikuti kegiatan yang diadakan oleh Pondok Pesantren, baik kegiatan intern maupun kegiatan lingkungan kemasyarakatan.
12. Meminta izin kepada Pengasuh apabila akan pulang. Sedangkan ketentuan izin pulang adalah setelah 1 (satu) bulan penuh berada dan berdiam di Pondok Pesantren.
13. Batas waktu berada di rumah adalah 1 (satu) minggu dalam kondisi normal / tanpa ada halangan.
14. Meminta izin kepada Pengasuh dan atau Pengurus Pondok Pesantren apabila tidak bisa mengikuti kegiatan Pondok Pesantren dengan alasan syar'i.
15. Melaksanakan dan menjaga 5 K (Kebersihan, Keindahan, Keamanan, Ketertiban dan Kekeluargaan).
16. Sowan ke Pengasuh ketika kembali dari rumah.

LARANGAN SANTRI:

1. Dilarang berbuat maksiat yang dapat mencemarkan nama baik Pondok Pesantren.
2. Dilarang menerima tamu putri yang bukan muhrimnya tanpa sepengetahuan Pengurus / santri lainnya.

3. Dilarang bermalam di luar Pondok Pesantren tanpa izin Pengasuh.
4. Dilarang keluar malam mulai pukul 22.00 WIB. sampai pagi, kecuali ada izin dari Pengasuh.
5. Dilarang menyalakan televisi, radio, komputer, tape / alat musik lainnya ketika / akan diadakan kegiatan pengajian dan waktu sholat 5 (lima) waktu.
6. Adapun ketentuan diperbolehkan menyalakan pesawat televisi adalah:
 - ✪ Pukul 21.30 s/d 23.00 WIB.
 - ✪ Hari Jum'at dan hari Minggu.
 - ✪ Sangat tidak diperbolehkan menyalakan pesawat televisi, tape dan lain-lain, serta keluar dari Pondok Pesantren pada jam 15.30 s/d 21.30 WIB. kecuali dengan alasan syar'i

LAIN-LAIN :

1. Bila diketahui berdomisili atau kost di luar Pondok Pesantren, baik dengan atau tanpa izin dari Pengasuh dan Pengurus, dinyatakan keluar (boyong) dari Pondok Pesantren.
2. Bila diketahui mencuri barang-barang Pondok Pesantren atau milik santri lain, dikeluarkan dari Pondok Pesantren saat itu juga dengan harus memberikan ganti.
3. Santri yang tidak kembali / tidak berada di Pondok Pesantren sampai satu bulan berturut-turut tanpa memberi tahu Pengasuh atau Pengurus, dinyatakan keluar dari Pondok Pesantren. Dan apabila kembali lagi ke Pondok Pesantren berkewajiban sebagai santri baru.
4. Apabila santri melalaikan kewajiban atau melanggar larangan, maka dikeluarkan dari Pondok Pesantren setelah diberi sekali peringatan tertulis.
 - Peraturan ini berlaku sejak dikeluarkan sampai ada perubahan sebagaimana mestinya.

Demikian tata tertib ini dibuat untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya. Hal-hal yang belum diatur sebagaimana di atas akan diatur di kemudian hari.

2.5 KEGIATAN PONPES AL-FATTAH TERBOYO

CIRI KHAS / KAJIAN UTAMA PONDOK PESANTREN AL-FATTAH :

a. Al Qur'an dan Kitab Salaf (Kuning)

Sebagai pesantren Salaf, Pondok pesantren Al-Fattah, Terboyo, Semarang menjadikan Al Qur'an Al-Karim, dan kitab salaf / kuning sebagai kajian utama. Pondok pesantren Al-Fattah, hingga kini masih menerapkan pengajaran secara Sorogan, Bandongan dan Wetonan, metode tersebut masih tetap dipertahankan, terutama untuk mengkaji berbagai kitab kuning yang kini masih tetap menjadi kajian utama seluruh pesantren.

b. Pendidikan Pondok Pesantren :

Sebagai Pondok Pesantren yang berciri salaf dan kholaf, Al-Fattah tetap mempertahankan ciri khas pendidikan pesantren salaf. Ciri khas itu antara lain, pengajian kitab – kitab kuning dengan metode pengajaran Sorogan, Bandongan dan Wetonan.

Kitab yang digunakan dalam pengajian tersebut, terdiri dari kitab pegangan wajib dan anjuran untuk menambah wawasan, adapun materi yang diberikan diantaranya adalah :

1. Ulumul Qur'an, Kitab pegangan wajib Al Qur'anul Karim dan kitab anjuran Al-Itqon
2. Tafsir, Kitab pegangan wajib Al-Jalalain.
3. Hadits Bulughul Maram dan Riyadhussholihin
4. Ulumul Hadits : Mustolah Hadits dan kitab anjuran Ulumul Hadits wal Mustholahuh
5. Fiqih : Kifayah Akhyar dan fathul Mu'in dan anjuran Fathul Wahab
6. Ushul Fiqih : Al Bayan
7. Akidah : Jawahir Kalamiyah
8. Akhlak dan tasawwuf : Ihya'Ulumuddin

9. Nahwu : Az Zurumiyah, Milhatul I'rob dan Alfiyah ibn Malik
10. Shorof : Amsilah Tashrifiyah. Durrotun nasihin, Irsyadul Ibad, Qawaidul Fiqhiyah, dll

2.6 SARANA PRASARANA PONDOK PESANTREN AL-FATTAH TERBOYO

Komplek Pondok Pesantren Al-Fattah memiliki berbagai sarana dan prasarana, baik untuk kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan administratif, adapun sarana dan prasarana yang ada terdiri dari : 1 Aula sebagai ruang belajar dan ruang serbaguna, 10 kamar tidur, 4 kamar mandi, 3 MCK, dapur yang luas dan didukung dengan berbagai peralatannya, serta garasi yang luas.

BAB III

SAJIAN DATA

Pada bab ini penelitian akan menguraikan serta menjelaskan data hasil penelitian dengan narasumber dan memaparkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti tentang permasalahan yang sudah dijelaskan di bab 1, yaitu permasalahan tentang “Pola Komunikasi Kyai Dan Santri Dalam Menanggapi Informasi Hoax Di Media Online (Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Fattah Semarang) “.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan kepada narasumber, wawancara ini dimulai dilakukan pada tanggal 29 April Di Pondok Pesantren Al-Fattah Semarang, Dalam penelitian ini akan ditambahkan informasi sebagai pendukung, terhitung dari tanggal 29 April 2021.

Informan dalam penelitian ini berjumlah 2 orang, yaitu Kyai dan santri dipondok pesantren Al-Fattah. Seseorang yang menjadi informan tersebut telah bersedia untuk mengungkapkan pola komunikasinya. Informan dalam penelitian ini berdasarkan kriteria yang dipertimbangkan sesuai dengan tema penelitian yaitu Pola Komunikasi kyai dan santri dalam menanggapi informasi hoax tentang wabah virus corona di media online.

3.1 KARAKTERISTIK INFORMAN

Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan tujuan untuk memperjelas dan mengkonsolidasikan data yang diperoleh di lapangan. Semua informan tersebut dipilih termasuk yang dipilih berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria informan yang dipilih harus memiliki kriteria berdasarkan pengaturan yang ditentukan oleh peneliti untuk dipertimbangkan oleh peneliti, tergantung pada hubungannya dengan penelitian.

Dalam penelitian ini yang menjadikan informan adalah Kyai dan Santri. Informan dalam penelitian ini yang merupakan sekaligus sebagai subjek penelitian, adapun kriteria dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kyai Pondok Pesantren Al-Fattah Semarang
2. Santri yang sedang bermukim di Pondok Pesantren Al-Fattah.

Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan dua informan dengan profil sebagai berikut :

1. KH.A. IMAM SYA'RONI

KH.A. IMAM SYA'RONI, Lahir pada tanggal 08 juni 1964 di Semarang dan sekarang tinggal di. Jl. Masjid Terboyo, No.08 Semarang, 50165, beliau adalah putra dari KH.Fahrurrozi. sebagaimana lazimnya putra kiai, beliau mula-mula di bimbing oleh ayahnya sendiri. Menginjak usia 6 tahun beliau belajar di SDI Al-Fattah Terboyo, tahun 1975 beliau lulus dari SD Al-fattah Terboyo, kemudian tahun 1978 – 1982 meneruskan pendidikan Tsanawiyah Dan Aliyahnya Di Yayasan Futuhiyyah Mranggen, Demak sekaligus mondok disana dibawah asuhan :

- KH. Muslih Abdurrahman
- KH. Ahmad Muthohhar
- KH. MS.Luthfy Hakim Muslih
- KH. Muhammad.Ridwan
- KH. Mahdum Zein
- KH. Ishaq Ahmadi
- Dan kiyai-kiai di sekitar Pondok Pesantren Futuhiyyah, Mranggen

Kemudian pada tahun 1982 – 1989 beliau meneruskan studinya di pondok Pesantren Al-Anwar Sarang, Rembang di bawah asuhan :

- KH. Maimun Zubair
- KH. Abdurrohlim Ahmad
- KH. Aly Masyfu'
- KH. Abdullah Ubab
- KH. Roghib Mabror
- KH. A'wani Sya'rowy

Setelah beliau selesai nyantri di Pondok Pesantren Al-Anwar Rembang, kemudian pada tahun 1990-1996 beliau melanjutkan nyantri di Darut Tauhid Al-Alawiyah Arrushoifah di Mekkah, di bawah asuhan:

- Asayyid Alhabib Muhammad Alawi Al Hasani Al Maliki
- Asyaikh Muhammad Aly Ash-Shobuni
- Asyaikh Dziyauddin Ash-Shobuni
- Asyaikh Assayyid Ahmad Abdullah Abdul Aziz Arruqoimi Al Ahdali
- Asyaikh Ahmad Jabir Jubran Alyamani
- Al-Ustad Ibrahim Bin Syuaib Al-Maliki
- Assayyid Idrus Al-Idrus

Sepulang dari pengembaraan yang panjang, demi memperluas wawasan dan cakrawala berpikirnya, disela-sela waktu mengajar dan mendidik santrinya, beliau pernah mengikuti seminar-seminar antara lain:

- ✚ *Implementasi Syari'ah Dalam Lembaga Keuangan Islam*, Penyelenggara Forum SBI Pin Buk Kodia Semarang pada tanggal 26 iuli 1997
- ✚ *Dialog Muslim: Prospek Dan Tantangan Umat Islam Tahun 2000*, bersama KH. Sahal Mahfudl, Drs.H. Haryanto Thohari, Penyelenggara Forum Silaturahmi Remaja Masjid, pada tanggal 8 September 1996
- ✚ *Pesantren Dalam Tantangan Global*, Penyelenggara HSM, Kajen, Pati, pada tanggal 19-20 juli 1997
- ✚ *Peran politik Ulama Di Indonesia*, Penyelenggara SEMA FAI, UNISSULA, pada tanggal 30 Nopember 1996
- ✚ *Mistik Dari Sudut Pandang Ilmiah*, bersama Dr. Damarjati Supajar, Untung Surendro, Dr. Nur Iskandar Al Barsamy. MA, Drs. Nur Ahmad. Penyelenggara SEMA FAI UNISSULA, pada tanggal 12 Juli 1997
- ✚ *Membangun Jatidiri Dunia Pesantren Pada Era Millenium 111*, Penyelenggara Panitia Perayaan Seabad PP. Futuhiyyah, pada tanggal 2 Juni 2001
- ✚ *Seminar Kesehatan Jiwa, Meningkatkan Kreativitas Dan Disiplin Pada Anak*, bersama dr. H. Ismed Yusuf Sp.Kj, Penyelenggara RSI SULTAN AGUNG pada tanggal 21 Agustus 2001
- ✚ *SQ {Spiritual Qoution} Dalam Perspektif Islam*, Penyelenggara FAI, Psikologi dan LKPI UNISSULA pada tanggal 4 Mei 2002
- ✚ *Reformasi Dalam Perspektif Islam*, bersama Dr. Amin Rais, Dr. Said Aqil Sirodj, Penyelenggara RMI JATENG pada tanggal 24-26 Oktober 2002

- ✚ *Halaqah Nasional: Menggagas Peran Pondok Pesantren Dalam Kebijakan Cabinet Indonesia Bersatu*, Penyelenggara PP Futuhiyyah pada tanggal 8-9 Juli 2006

Pengalaman Organisasi:

- Ketua pengurus cabang RMI Semarang {1996-2000}
- Ketua Lembaga Batsul Masail Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama Jawa Tengah {2004-2007}

2. AHMAD SAEFI

Ahmad Saefi lahir di kebumen pada tgl 23 Febuari 1996, dia anak pertama dari dua bersaudara, kemudian melanjutkan kuliah di universitas islam sultan agung semarang jurusan eekonomi pada tahun 2015-2019, dan bertempat tinggal sekarang tinggal di Jl. Masjid Terboyo, No.08 Semarang, di pondok pesantren Al-Fattah Semarang sampai sekarang, dan sekarang sudah bekerja di Telkom

3.2 Deskriptif Hasil Penelitian

3.2.1 Pola Komunikasi

Penelitian ini mengkaji pola komunikasi kyai di Pondok Pesantren Al-Fattah Semarang. Pola Komunikasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pola komunikasi seorang kyai sebagai pemimpin pondok pesantren kepada para santri pondok pesantren, yaitu Pondok Pesantren Al-Fattah Semarang.

Sehingga dalam penelitian ini pondok pesantren dipandang sebagai sebuah organisasi yang dijadikan sebagai sasaran penelitian. Signifikansi penelitian ini terletak pada pengetahuan mengenai pola komunikasi dianggap penting khususnya pola komunikasi seorang kyai dan santri, yang nantinya dari pola komunikasi tersebut kita dapat memprediksi proses komunikasi yang akan

berlangsung, sehingga proses komunikasinya dapat berjalan seimbang (Ayuningtyas et al., 2020)

Mengutip dari Paul Latzlawick "*People cannot not communicate*" (manusia tidak bisa tidak berkomunikasi), dengan kata lain komunikasi adalah salah satu kebutuhan primer manusia (Mulyana, 2004). Jadi dengan kata lain bagaimana kualitas berpikir manusia dapat dilihat dari kualitas komunikasi yang dijalani. Manusia sebagai individu dalam berkomunikasi dipengaruhi dalam beberapa hal yang dapat dibedakan lagi menjadi dua faktor utama, personal dan situasional. Faktor personal terdiri dari faktor biologis dan faktor sosiopsikologis

Menurut faktor situasional perilaku manusia dipengaruhi oleh lingkungan yang berupa faktor ekologis, misalnya kondisi alam atau iklim, faktor rancangan dan arsitektural, misalnya penataan ruang, faktor temporal, misalnya keadaan emosi, suasana perilaku, misalnya cara berpakaian dan cara berbicara, teknologi, faktor sosial, mencakup sistem peran, struktur sosial dan karakteristik sosial individu, lingkungan psikososial yaitu persepsi seseorang terhadap lingkungannya, stimulasi yang mendorong dan memperteguh perilaku (Fuad dkk.)

Kegiatan komunikasi sangat penting bagi umat manusia. Komunikasi juga terlibat dalam implementasi kurikulum di lembaga pendidikan, yang tanpanya tidak akan tercapai secara optimal untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Akan namun buat mencapai hal ini tidak boleh melakukan komunikasi sembarangan, maka berdasarkan itu diperlukannya pola dan metode yg sempurna menjadi penyokong kebutuhan penyampaian pesan sang seseorang Kyai pada santrinya

Penelitian ini mengkaji pola komunikasi antara kyai dengan santri di pesantren Al-Fattah Semarang. Pola Komunikasi yang dimaksud dalam

penelitian yakni pola komunikasi seorang kyai sebagai pemimpin pondok pesantren dengan para santrinya. Sehingga dalam penelitian ini pesantren yang dimaksud diposisikan sebagai sebuah organisasi yang dijadikan sebagai sasaran dalam penelitian. Signifikansi penelitian ini terletak pada pengetahuan mengenai pola komunikasi yang dianggap penting khususnya pola komunikasi seorang atasan dengan bawahan, yang nantinya dari pola komunikasi tersebut dapat diprediksi proses komunikasi yang sedang atau akan berlangsung, sehingga proses komunikasinya dapat berjalan dengan seimbang (Sri, 2014:630)

Pesantren adalah sebuah kehidupan yang unik, sebagaimana dapat disimpulkan dari gambaran lahiriahnya. Secara fisik, pesantren adalah sebuah kompleks yang umumnya berbeda dari kehidupan sekitarnya. Dalam kompleks itu terdiri atas beberapa bangunan yaitu: rumah kediaman pengasuh (kyai), sebuah aula atau masjid, tempat pengajaran diberikan, dan asrama tempat tinggal para siswa pesantren/santri. Wahjoetomo menyatakan hal yang serupa bahwa kompleks pesantren minimal terdiri atas rumah kediaman kyai, masjid atau musholla, dan asrama santri. Tidak ada model atau patokan tertentu dalam pembangunan fisik pesantren, sehingga penambahan bangunan dalam lingkungan pesantren hanya mengambil bentuk improvisasi belaka (Sri, 2017)

3.2.2 Macam Macam Pola Komunikasi

Joseph A. Devito mengelompokkan pola komunikasi menjadi empat macam, yaitu komunikasi antarpribadi, komunikasi kelompok kecil, komunikasi public dan komunikasi massa. Adapun Nuruddin memiliki konsep yang lain dari Joseph A. Devito. Menurut Nurudin, pola komunikasi yang berkembang di Indonesia yaitu meliputi komunikasi dengan diri sendiri (intrapersonal), komunikasi antar pribadi (interpersonal), komunikasi kelompok dan komunikasi massa

a. Komunikasi intrapersonal

Komunikasi interpersonal atau disebut komunikasi internal dalam bahasa Indonesia atau komunikasi dengan diri sendiri dapat diartikan

sebagai proses dimana seseorang berkomunikasi dengan dirinya sendiri, pikiran dan perasaannya. Ketika kita berpikir, merenung, dan merasa seolah-olah pikiran kita mengalir, kita sebenarnya sedang berkomunikasi dengan diri kita sendiri seolah-olah kita sedang melayang di dalam pikiran kita, tanpa sadar

Seperti halnya, kita seseorang yang sedang lulus sekolah, dan berfikir untuk melanjutkan sekolahnya ke sekolah yang lebih tinggi. Lalu ia memikirkan baik buruknya, biayanya, jurusan yang akan diambil

b. Komunikasi interpersonal

Untuk memahami definisi dari komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi memang tidak mudah. Menurut Budyatna, komunikasi antarpribadi bukan hanya sebatas komunikasi yang dilakukan dengan tatap muka dan memberikan feedback secara langsung. Menurutnya, komunikasi antarpribadi harus dilihat dari tingkatan analisis dalam melakukan prediksi yang dilakukan oleh komunikator

Gerald R. Miller menyatakan bahwa terdapat tiga tingkatan analisis dalam melakukan prediksi, yaitu analisis tingkat kultural, sosiologis dan psikologis

c. Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok, sebagaimana pola-pola komunikasi yang lain juga memiliki beberapa ciri khusus. Nurudin menyebutkan tiga ciri yang dapat mengidentifikasi terjadinya komunikasi kelompok. Ciri-cirinya yaitu, komunikator menyampaikan pesan kepada komunikan dengan jumlah yang besar dengan carat atap muka, komunikasi berlangsung terus menerus (berkelanjutan) dan pesan yang disampaikan adalah pesan yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu

Kelompok yang berarti sekumpulan orang yang terikat, memiliki tujuan dan organisasi baik formal maupun informal, dan melibatkan interaksi antara sesama anggota kelompok

d. Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah komunikasi yang dilakukan melalui media massa. Menurut Onong Uchjana Effendy dalam buku *Komunikasi Teori dan Praktek*, komunikasi massa memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- Pertama, berlangsung satu arah. komunikasi massa langsung secara satu arah dikarenakan tidak ada feedback langsung dari komunikan. sebagai contoh, media massa sebagai komunikator yang menyampaikan berita kepada masyarakat Tidak dapat mengetahui feedback masyarakat secara langsung namun bila dilihat dari perkembangan media massa saat ini, feedback dari komunikan dapat disampaikan melalui kolom opini di koran koran atau program suara di televisi komentar komentar di Facebook Instagram ataupun Twitter yang biasanya disediakan oleh media
- Kedua, komunikator merupakan sebuah lembaga karena komunikasi massa dilakukan melalui media massa maka yang berperan sebagai Komunikator adalah lembaga media massa tersebut. media massa pada dasarnya merupakan sebuah industri yang memiliki organisasi dalam organisasi tersebut meliputi wartawan reporter penyiar dan lain sebagainya yang bertugas untuk membuat dan menyiarkan informasi agar bisa disampaikan kepada masyarakat
- Ketiga pesan bersifat umum. Karena media massa adalah media umum yang diketahui serta dikonsumsi oleh

masyarakat luas, jadi pesan yang disebarkan juga bersifat umum. Umum dalam pengertian yaitu ditujukan untuk halayak dan untuk kepentingan khalayak. media Masa tidak bisa mengirim pesan dan sifatnya rahasia atau kau hanya ditujukan pada satu orang saja

- Keempat, disiarkan secara serempak. Salah satu kelebihan media massa ialah kemampuannya mengirimkan pesan atau Informasi secara serempak dan sebagai komunikan juga dapat menerimanya secara serempak. ketika semua stasiun televisi memberitakan tentang sebuah bencana banjir kemacetan Di suatu daerah maka semua hal yang di seluruh Indonesia dapat mengetahui dan menyaksikan informasi itu di saat yang bersamaan, Meskipun mereka tidak berada di satu wilayah
- kelima, komunikan bersifat heterogen. media massa ditujukan untuk masyarakat umum yang memiliki perbedaan wilayah geografis rumah budaya rumah agama latar belakang pendidikan dan lain sebagainya. hal tersebut menjadikan komunikan bersifat heterogen atau bermacam-macam. Tak jarang hal tersebut menjadi salah satu kendala media massa dalam memasarkan produk atau program-programnya.

3.2.3 komunikasi Kyai dengan Santri

komunikasi merupakan sesuatu yang sangat penting peranannya didalam kehidupan manusia dalam bersosialisasi. Dalam proses pembelajaran yang hakikatnya merupakan proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari komunikator (kyai) kepada komunikan (santri) dengan menggunakan media tertentu

Tanpa komunikasi maka tidak akan tercapai secara sepenuhnya apa yang akan disampaikan, agar supaya komunikasi dapat diterima dengan benar, maka tidak boleh melakukan komunikasi secara asal, perlu pola komunikasi dan metode komunikasi yang tepat sebagai penyokong kebutuhan pesan oleh seorang kyai kepada santrinya. Kyai merupakan sosok yang penting didalam sebuah lembaga Pendidikan pondok pesantren. Komunikasi kyai dengan santri sangat berpengaruh terhadap pola pikir santri tersebut, bagaimana santri tersebut harus dapat menyaring segala sesuatu yang ada dalam media massa atau tidak ditelan secara mentah mentah terhadap berita hoax yang ada di media massa. Karena di era sekarang, seseorang dapat dengan mudah mengakses banyak informasi di media massa, menurut pemaparan informan menjelaskan

Awal mula berdirinya pondok pesantren Al-Fattah yaitu *''Pesantren Al-Fattah merupakan salah satu bidang sarana pendidikan yang didirikan oleh Yayasan Al-Fattah. Bermula dari pemikiran bahwa setelah sekian lama mengelola dan menyelenggarakan pendidikan formal mulai dari TK, SD, SMP sampai SMA dan madrasah Diniyah, maka terpikirlah untuk menyelenggarakan pendidikan non formal yaitu Pondok Pesantren*

Pada saat itu disebelah masjid masih ada tanah kosong, tetapi berupa blumbang, maka ketika pimpinan Yayasan menyampaikan ide pendirian pesantren sebagai penyeimbang pendidikan formal yang sudah ada, Alhamdulillah disambut baik dan dalam pelaksanaan dan pembangunanya di dukung oleh masyarakat setempat, hal ini tampak pada saat pengguguran blumbang dengan cara kerja bakti yang di ikuti warga'' Alhamdulillah banyak dari tokoh masyarakat Terboyo adalah berlatar belakang pesantren, diantaranya mereka adalah KH.A. Fachrurrozi, KH.A. Sajad, HM. Ngadiono, KH. Asnawi, Ustad Mujtahid Nur, Ustad Abdul Khaliq Dahlan, Ustad Nahrowi Suja' dan Ustad As'ad Syuaib.

Lalu informan juga menjelaskan bagaimana system Pendidikan atau cara mengajar dipondok Pesantren Al-Fattah ini , beliaupun menjelaskan bahwa sitem dipondok pesantren ini yaitu dengan *Seperti yang sudah dinyatakan oleh*

sang kyai yaitu dengan system salafiyah , pada awal berdirinya pondok ini , sudah mengadopsi atau menggunakan system salafiyah (tradisionaal), seperti contoh mengaji bandongan atau mengaji rame rame disuatu tempat yang disebut aula, dimana sang kyai membaca kitab kuning sambil menerangkan apa isi dari kitab tersebut

Dapat disimpulkan bahwa komunikasi yang di lakukan seorang kyai dalam mendidik para santrinya supaya para santri bisa memahami apa yang telah disampaikan atau diajarkan terhadap para santri yaitu pola komunikasi kelompok, pola komunikasi kelompok dalam proses pembelajaran di pondok pesantren ini dapat terjadi disaat seorang kyai menyampaikan materi kepada para santrinya dalam melakukan kegiatan

Komunikasi kelompok kecil yaitu hanya para santri yang memang mengikuti saat pembelajran di pondok pesantren, yang meliputi pengajian kitab kuning, sorogan, dan musyawarah yang dilakukan sehabis shubuh, maghrib dan isya', komunikasi merupakan dasar dari semua intraksi manusia untuk fungsi sebuah kelompok,pada hakekatnya sebuah kelompok berdiri dari dua atau lebih individu yang saling berhubungan,saling menggantungkan, dan saling berinteraksi satu sama lainnya, agar mencapai tujuan yang sudah ditetapkan Bersama sama, beliau pun menjelaskan bahwa

“Untuk progam kajian kitab kuning, pondok pesantren Al-Fattah menggunakan metode ceramah dan metode musyawarah, sedangkan untuk progam sorogan dan pengajian alqu'an menggunakan metode menyimak antara satu sama yang lain, supaya bacaan tidak ada yang salah” Dimana saat proses pengajian sorogan dilakukan di aula pondok, lalu para santri sudah dibagi menjadi beberapa kelompok

Pola pengajaran yang dilakukan dalam proses pengajian kitab kuning di pondok pesantren Al-Fattah adalah proses pemberian sebuah materi kepda santri secara langsung dan Bersama sama mendengarkan sang kyai Ketika sedang membacakan, menerjemahkan dan menerangkan isi kitab yang sedang diajarkan ,pola komunikasi yang dilakukan dalam progam ini yaitu dengan menggunakan

komunikasi kelompok kecil yang dilakukan adalah dengan metode ceramah, sang kyai mengajar secara tatap muka dengan santrinya secara langsung dan membahas apa isi dari kitab tersebut

Memang sangat pas dengan komunikasi tersebut, karena santri memang mengharapkan agar sang kyai juga memberikan pengetahuan ilmu agamanya dengan kitab kuning sebagai kajiannya, selain itu kyai juga menggunakan pola komunikasi intruksional sebagai memberi perintah kepada para santri untuk memahami apa yang telah diajarkan didalam kitab yang sedang dikaji, yang terkadang selalu ditanyakan Ketika menjelang akhir sesi pengajarannya atau kajiannya. Proses komunikasi kyai dan santri yang paling rutin yaitu dimana kyai dapat melakukan komunikasi kepada santrinya ketika pengajian sehabis shubuh

“ohh ada, pengajian dilakukan setelah sholat subuh, sekitar jam 04,30 yang terkadang selesai sampai jam 06.30 ”kedudukan seorang kyai dalam mengambil kebijakan dan keputusan adalah yang berhubungan dengan arah, prinsip dan tujuan pondok pesantren”

3.2.4 menanggapi informasi hoax wabah corona di media online

Hoax di media online tentang wabah virus corona

Tokoh agama atau kyai merupakan aktor utama dibalik perubahan dinamika keagamaan, sosial, politik, dan kebangsaan di Indonesia. Pada masa pra-kemerdekaan, mereka tampil sebagai soko guru dan peletak dasar-dasar ideologi bangsa Indonesia “1(Noorhaidi Hasan, ‘Pendahuluan’, in Ulama Dan Negara Bangsa (Membaca Masa Depan Islam Politik Di Indonesia), ed. by Hasan Noorhaidi (Yogyakarta: Pusat Pengkajian Islam, Demokrasi, dan Perdamaian (PusPIDeP), 2019)” Peran semacam itu terus berlanjut hingga masa reformasi. Banyak peristiwa yang terjadi di Indonesia, terlebih dalam wilayah politik dipengaruhi oleh faktor karismatik yang dimiliki oleh tokoh agama. Peran tersebut semakin signifikan dalam era kemajuan teknologi informasi. Pesan, perintah, atau bahkan fatwa yang dikeluarkan oleh tokoh agama dengan mudah menyebar dan cepat diakses oleh mayoritas masyarakat Indonesia.

Lalu hal ini semakin meningkatkan pengaruh dan peran tokoh agama dalam mengontrol perubahan sosial-keagamaan. Meskipun, kemudahan akses dalam penyebaran pesan-pesan tersebut, tidak hanya berdampak positif saja. Terkadang, berbagai informasi yang disampaikan oleh para Tokoh agama di berbagai media online justru memunculkan polemik baru dalam masyarakat. Hal semacam ini bisa terjadi dalam beberapa kasus khusus yang tidak memiliki kesesuaian dengan kebijakan-kebijakan pemerintah ataupun realitas sosial kemasyarakatan yang dilakukan oleh mayoritas masyarakat. Realitas semacam ini banyak terjadi dalam wilayah politik yang terkadang agama dijadikan sebagai dasar untuk mewujudkan keinginan politiknya “2(Juhana Nasrudin and Ahmad Ali Nurdin, ‘Politik Identitas Dan Representasi Politik (Studi Kasus Pada Pilkada DKI Periode 2018-2022)’, Hanifiya: Jurnal Studi Agama-Agama, 1.1 (2019), 34–47 (39)”

Hal demikian membuktikan bahwa pengaruh tokoh agama dalam menciptakan realitas baru dalam masyarakat Indonesia begitu besar. Begitu juga dalam kemajuan media informasi, tokoh agama sebagai salah satu aktor penting dalam pembentukan perilaku masyarakat masih menjadi pilihan utama masyarakat dalam menilai kebenaran berita. Meskipun dalam konteks Indonesia, pendefinisian figur tokoh agama yang dianggap representatif untuk diikuti masih terlihat kabur.

Salah satu persoalan yang sedang dihadapi hari ini adalah kredibilitas-otentisitas berita. Informasi hoax masih banyak bertebaran. Kemudahan akses berbagai informasi melalui media sosial semakin memperuncing permasalahan. Sebuah hoax tidak jarang bertahan sebagai sebuah kebenaran sementara, sebelum ada pihak-pihak lain meluruskan fakta. Berita-berita dalam media online juga tidak terbebas dari persoalan tersebut, akurasi berita menjadi lebih samar dengan menjamurnya situs media online. Kebebasan berpendapat menjadi dasar dalam menyampaikan berita tanpa melalui tahapan-tahapan jurnalisme. Hal ini menjadi celah dalam penyampaian informasi karena disertai dengan bias subjektifitas jurnalis-penulis. Kompas.com dan Detik.com merupakan salah satu media online dengan akurasi berita yang kredibel.

Hal ini terkait latar belakang dan sejarah perusahaannya yang belum pernah terlibat dalam kontroversi dan keberpihakan dalam pemberitaan. Berita dari kedua media online tersebut digunakan sebagai sumber informasi utama dalam melihat narasi media terkait respon tokoh agama Islam terhadap pandemi. Konten berita yang terpilih akan dijadikan bahan kajian awal dalam melihat peranan dan respon tokoh agama menghadapi pandemi Covid-19

Untuk melihat narasi dalam pemberitaan, dapat dimulai dengan menguraikan berita tentang rencana penyelenggaraan kegiatan Ijtima Ulama Dunia Zona Asia di Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan.

Acara ini akan diselenggarakan bersamaan dengan peraturan dan seruan tentang larangan melakukan perkumpulan yang melibatkan banyak orang oleh pemerintah. Ijtima Ulama Dunia Zona Asia rencananya akan digelar pada

Kamis, 18 Maret 2020. Kegiatan tersebut dibatalkan setelah para tokoh masyarakat-agama melakukan perundingan dengan pimpinan kelompok Jamaah Tabligh. Dampak dari hal tersebut, ribuan jamaah yang telah hadir di Kabupaten Gowa dipulangkan.

Meskipun demikian, perkumpulan tersebut telah membentuk kluster khusus mengenai penyebaran Covid-19. Sentimen negatif mulai bermunculan terhadap kelompok keagamaan Jamaah Tabligh, terlebih sebelumnya mereka tetap ingin menyelenggarakan kegiatan tersebut di tengah meluasnya penyebaran Covid-19 di Indonesia. Dalam judul pemberitaan di media online dituliskan beragama, misalnya; Bubar Jalan Jemaah Ijtima Dunia di Gowa Demi Kemaslahan(16) ‘Bubar Jalan Jemaah Ijtima Dunia Di Gowa Demi Kemaslahatan’ [accessed 15 Mei 2020] , Ijtima Dunia Batal, Gubernur Sulsel Akan Kawal Kepulangan Jamaah, Klaster Ijtimak Ulama diGowa Terindikasi Gubernur NTB: Lebih Mudah Ditangani,(17 Hermawan Mappiwali, ‘Ijtima Dunia Batal, Gubernur Sulsel Akan Kawal Kepulangan Jamaah’ accessed 15 Mei 2020)

Sedangkan peran seorang kyai dalam sebuah pondok pesantren dalam mengatasi berita hoax yang begitu mudahnya tersebar di media manapun yaitu beliau mengatakan

“Untuk mengatasi hal tersebut, saya lebih mengurangi menonton berita tentang virus dan lebih menyaring berita yang saya lihat di televisi ata dimedia manapun ini agar tidak terlalu menjadi pikiran, tetapi walaupun dengan begitu saya tetap harus waspada terhado virus ini kapanpun dan dimanapun”, seperti halnya Respon lembaga dan tokoh agama secara umum, yaitu terbagi menjadi dua, yakni: apatis dan akomodatif.

Pada kelompok apatis menganggap Covid-19 sebagai sebuah bentuk ketakutan manusia yang berlebihan terhadap virus. Kelompok ini menekankan bahwa ketakutan yang haqiqi hanyalah kepada Allah. Di sisi yang lain, kelompok akomodatif terdiri dari tokoh agama yang secara langsung menunjukkan dukungan segala upaya dalam menghentikan rantai penyebaran

dan memberikan dukungan materi-spirual terhadap korban terdampak Pandemi Covid-19 di Indonesia.

Pada tahapan tokoh agama yang memberikan respon, peranannya dapat dilihat dalam merespon pandemik ini. Peran tokoh agama dapat diklasifikasikan dalam tiga gambaran besar; sebagai peredam kekalutan umat (motivator), corong informasi pandemi (komukator), dan figur tauladan (idol). Ketiga peran ini merupakan satu kesatuan, ketika salah satu peran berdiri sendiri akan berdampak pada efektifitas peran tokoh agama di masyarakat

sedangkan antisipasi seperti apa yang dilakukan agar virus ini tidak menyebar dilingkungan Pondok Pesantren terutama di pondok pesantren Al-Fattah yaitu *agar virus ini tidak tersebar di lingkungan pondok pesantren Al-Fattah, setiap orang yang sehabis berpergian, harus mencuci tangan terlebih dahulu ditempat yang sudah disediakan oleh pihak pengurus pondok pesantren, dan setiap santri harus wajib lapor apabila sakit, terlebih sakitnya tersebut mengandung ciri-ciri terkena covid-19*". Di lingkungan pondok pesantren Al-Fattah beruntung nya tidak ada yang terkena virus ini, tapi pihak pengurus pondok juga tetap berjaga jaga apabila ada kemungkinan buruk dengan menaruh cuci tangan didepan area pondok pesantren Al-Fattah

Selain hal tersebut peran atau komunikasi kyai terhadap para santrimya sangat berpengaruh supaya para santri tetap kondusif Menurut kyai, mengatakan :*"Saya selaku pendiri pondok ini selalu mengontrol keadaan para santri supaya tenang semisal terjadi hal hal yang tidak di inginkan, dan selalu berpesan kepada santri agar tetap jaga kesehatan"*

Sedangkan menurut santri, mengatakan: *"yang saya lakukan yaitu pertama tetap jaga kesehatan, dan jaga kebersihan lingkungan pondok pesantren, dan kalua keluar pondok selalu menaati protocol yang telah diterapkan, memakai masker, cuci tangan dan jaga jarak"*. Dipondok pesantren Al-fattah sendiri tidak terlalu banyak santri dibandingkan dihari hari seperti biasa, karena banyak yang pulang dirumah dikarenakan kuliah dilakukan dengan

system daring atau online, namun ada juga santri yang disini yang berada dipondok pesantren.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pola komunikasi antara kyai dan santri dalam menanggapi informasi hoax tentang wabah covid-19 di media online di pondok pesantren Al-Fattah Semarang. Model komunikasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah model komunikasi dimana kyai adalah tokoh atau pimpinan pondok pesantren dengan santri, oleh sebab itu, didalam pesantren ini penelitian ini yang dimaksud diposisikan sebagai sebuah organisasi yang dijadikan penelitian. Signifikansi penelitian ini terletak pada pengetahuan mengenai pola komunikasi yang sangat penting khususnya pola komunikasi seorang atasan dengan bawahan, yang nantinya dari pola komunikasi tersebut dapat diprediksi proses komunikasi yang sedang atau akan berlangsung, sehingga proses komunikasinya dapat berjalan dengan seimbang (Sri, 2014)

Wahjoetomo menyatakan hal yang serupa bahwa komplek pesantren minimal terdiri atas rumah kediaman kyai, masjid atau musholla, dan asrama santri. Tidak ada model atau patokan tertentu dalam pembangunan fisik pesantren, sehingga penambahan bangunan dalam lingkungan pesantren hanya mengambil bentuk improvisasi belaka (Loubna dan Faturochman, 2004:33)

4.1 POLA KOMUNIKASI KYAI DAN SANTRI

1. Pelaksanaan program pesantren

Proses sebuah pembelajaran disuatu tempat atau perguruan mencapai tingkat keberhasilan yang maksimal bila didukung oleh komunikasi yang baik antara kyai dan santri. Pesantren adalah Lembaga pendidikan yang hamper mayoritas memberikan kajian tentang ilmu agama yang lebih dalam. Begitupun dengan pondok pesantren Al-Fattah Semarang yang mengemas Pendidikan dalam system formal dan non-formal, agar para santri dapat mendalami ilmu agama dan ilmu umum, dengan didukung oleh tingkat spiritual yang tinggi, pengetahuan dan wawasan yang luas dan berakhlakul kharimah

Berikut adalah beberapa program Pendidikan pesantren dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh pondok pesantren Al-Fattah Semarang, di antaranya adalah

a. Kajian kitab kuning

Model pengajaran yang dilaksanakan dalam program kitab emas pesantren ini adalah dengan memberikan materi melalui kyai kepada seluruh santri, menyimak bersama sebagai ustadz atau kyai membaca, menerjemahkan, menafsirkan dan mengkaji secara tuntas didokumentasikan dalam kitab-kitab berbahasa Arab.

Kemudian bertukar tempat dengan ustadz atau kyai untuk mendengarkan santri membaca kitab-kitab yang dibahas kyai. Dan setelah kedua kegiatan tersebut berlangsung, tiba saatnya kyai meminta santri untuk menghafal atau mempelajari kitab-kitab yang telah dibahas sebelumnya untuk memperoleh tingkat pemahaman yang cukup.

Model komunikasi yang diterapkan dalam program ini adalah dengan

menggunakan model komunikasi kelompok kecil yang dibuat dengan metode presentasi, dimana siswa bertemu secara tatap muka dengan beberapa siswa dan mendiskusikan isi buku. Dengan model seperti itu, sangat cocok, karena santri sangat mengharapkan seorang ustadz atau kyai untuk memberikan ilmu pengetahuan agamanya dengan kitab kuning sebagai bahan kajian.

Selain itu, Kyai juga menggunakan model komunikasi instruksional dengan mengarahkan santrinya untuk menghafal beberapa ayat yang telah dibahas bersama. Hal ini dapat menambah wawasan dan pemahaman siswa tentang ilmu agama bagi dirinya sendiri

b. Program Muhadatsah

Muhadatsah adalah latihan berbicara atau percakapan dalam bahasa Arab. Program ini dapat melatih kemampuan dan kemampuan berbicara bahasa Arab dan Indonesia siswa. Secara langsung model komunikasi yang diterapkan oleh guru program adalah model komunikasi interpersonal, kelompok dan edukatif untuk meningkatkan rasa percaya diri mereka sehingga berani berekspresi dalam bahasa Arab.

Model ini akan membiasakan siswa dengan kemampuan berbicara dan berkomunikasi dalam bahasa Arab. 15 menit. Mereka kemudian ditempatkan dalam lingkaran dengan instruktur di tengah, setelah itu instruktur menunjuk salah satu siswa untuk berdiskusi antara ustadz dan siswa secara bergantian selama 15 menit.

c. Progam Muhadharah

Muhadharah adalah kegiatan untuk santri terutama ditujukan untuk mengembangkan keterampilan berbicara mereka. Program muhadara ini menggunakan model komunikasi kelompok dengan kyai memberikan penjelasan materi kepada beberapa santri tentang ilmu agama. Kemudian, guru menggunakan model komunikasi pedagogis meminta siswa untuk berbicara tentang topik yang tidak guru definisikan, tetapi siswa bebas memilih topik sesuai dengan kemampuannya.

Ini membuat mereka terbiasa muncul setiap minggu untuk mendiskusikan suatu topik di depan orang lain. Karena muhaarah dilakukan secara terus menerus maka sikap percaya diri dan keberanian akan terlihat dengan sendirinya seperti yang diasah setiap minggunya..

Dalam prakteknya, siswa dikumpulkan dalam satu ruangan (saat hujan) tetapi seringkali di lapangan, laki-laki dan perempuan berbaris secara terpisah dan dibantu oleh pengeras suara agar bisa diperjelas sebuah situasi.dokumen yang mereka bawa. Guru akan memilih siswa secara acak untuk dipresentasikan di depan teman-temannya. Selama ini, guru akan memantau kemajuan siswa dengan membuat penilaian di antara mereka.

Guru akan menyoroti beberapa orang yang diyakini memiliki bakat di bidang ini dan mendemonstrasikannya pada beberapa hari besar Islam di pondok pesantren.

a. Ubudiya

Program ini dilaksanakan sebagai ilmu tambahan bagi para santri khususnya dari segi ilmu agama. Dalam pelaksanaannya, ubudiyah adalah

pemberian materi dan praktikum ilmu fiqih. Adapun pola komunikasi yang dilakukan oleh pondok pesantren dalam pelaksanaan program ubudiyah ini adalah pola komunikasi kelompok berdasarkan

Hal ini dimaksudkan agar para santi dapat memahami secara mendalam dari segi materi maupun pelaksanaannya. Dan pola tersebut sangat cocok untuk meningkatkan pemahaman santri terhadap sebuah materi dalam hal fiqih tidak hanya dalam teori namun juga dari segi penerapan atau pelaksanaannya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun pelaksanaan dalam program mulok ini adalah mereka (santri) dikumpulkan dalam sebuah ruangan.

2. Metode pelaksanaan

Metode pembelajara atau pembinaan sagat diperlukan untuk mempermudah proses pembelajaran atau penyampaian ilmu dari kyai untuk para santri-nya. Dikarenakan, sebuah metode pemyampaian sangat menentukan keberhasilan suatu proses belajar mengajar dan juga didukung oleh komunikasi yang baik agar hal itu bisa terjadi. Adapun metode yang dilakukan dalam pelaksanaan progam di pondok pesantren Al-Fattah yaitu ceramah , diskusi dan praktek

a. Metode ceramah

Metode ini mayoritas menggunakan lisan oleh para guru atau pengjar untuk menyampaikan sebuah materi kepada para santri. Metode ini bisa berupa pidato, khutbah, mengajar dan sebagainya. kelebihan dari metode ini adalah sifatnya yang fleksibel artinya mudah disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Maksudnya bila waktu mencukupi maka materi akan tersaji secara luas namun bila memiliki keterbatasan waktu, maka kajian materi akan dipersingkat namun tetap fokus pada inti pembelajaran.

Sedangkan kelemahan metode ini yaitu kureang efektifnya pemahaman para santri atas apa yang telah disampaikan didalam materi tersebut, karena bersifay satu arah saja

b. Metode Hafalan

Metode ini mendorong para santri untuk dapat aktif dan bersungguh-sungguh dalam memperhatikan dan menguasai materi yang diberikan sehingga diharapkan para santri dapat lebih memahami persoalan yang dihadapinya. Metode ini memerintahkan para santri untuk dapat menguasai materi tanpa harus melihat buku pedoman.

c. Metode Latihan

Metode ini dilaksanakan untuk melatih dan memunculkan rasa percaya diri dan keberanian para santri dalam menjalankan kegiatan yang diikuti oleh mereka. Selain itu, metode ini berusaha untuk membiasakan para santri untuk senantiasa mengasah kemampuannya dalam mengembangkan diri untuk lebih memahami dalam penerapan berbagai ilmu yang telah didapatkannya.

d. Metode membaca dan menyimak

Metode membaca ini dilakukan oleh kyai pada saat ia menyampaikan materi berdasarka pedoman yang ada. Kyai berposisi sebagai penyampai pesan dan santrimendengarkan. Sedangkan metode menyimak ini dilakukan oleh kyai untuk mengetahui tingkat pemahaman para santri saat mereka ditugaskan untuk membaca secara individual.

3. Analisis Terhadap Pola Komunikasi Kyai Dan Santri

Dalam proses pembelajaran di pondok pesantren Al-Fattah dilakukan pola komunikasi sebagai berikut

a. Komunikasi intrapersonal Santri Al-Fattah

Komunikasi intrapersonal merupakan komunikasi yang

dilakukan oleh semua orang baik secara sadar ataupun tidak sadar. semua orang melakukan proses merenung, memiik dan berfikir ketika ingin memutuskan suatu hal dalam kehidupannya, penulis menemukan dalam kajian ini bahwa santri Pondok Pesantren Al-Fattah tidak luput dari komunikasi intrapersonal

Komunikasi yang dicari tahu penulis yaitu tentang apa yang membuat para santri memutuskan untuk menimba ilmu atau menjadi santri di pesantren salafiyah, khususnya di Al-Fattah, sebagian santri yang berada di pondok al-fattah dilatar belakangi karena disuruh orang tua, dan ada juga karena atas keinginan pribadi

Pada intinya, santri Al-Fattah mengalami proses komunikasi intrapersonal dalam mengambil sebuah keputusan untuk menimba ilmu di pondok pesantren salafiyah, mereka tidak begitu aja memutuskan untuk ke pondok pesantren tanpa sebuah pertimbangan yang matang terlebih dahulu sebelumnya, hal seperti itulah menunjukkan betapa pentingnya komunikasi intrapersonal, terutama buat santri Pondok Pesantren Al-Fattah

4.2 Komunikasi Interpersonal di pesantren Al-Fattah

Penulis menemukan komunikasi intrapersonal tak luput dari kegiatan setiap hari para Pondok Pesantren Al-Fattah yang terjadi antar santri, maupun santri dengan kyai, ataupun sebaliknya. Namun tidak semua santri bisa komunikasi intrapersonal, hal tersebut karena ada beberapa faktor, yaitu karena kepribadian orang itu sendiri atau lamanya waktu nyantren dan frekuensi komunikasi tersebut

Penulis membedakanya ke dalam poin sebagai berikut:

i. Komunikasi interpersonal antar santri

Santri – santri di Pondok Pesantren Al-Fattah bersama dalam satu lingkungan yang sama yaitu sebuah pesantren, mereka

hidup selalu berdampingan dalam satu tempat, selalu bersama untuk makan dan memasak pun juga bahkan hampir melakukan aktivitas bersama. Walaupun begitu Semua santri di sana sudah sampai pada taraf komunikasi intrapersonal namun ada juga santri yang masih berada yang komunikasinya masih berada di level impersonal hal itu bisa terjadi dikarenakan beberapa faktor diantaranya yaitu kemampuan komunikasi setiap Santri berbeda-beda dan waktu yang relatif cukup lama untuk mencapai komunikasi interpersonal tersebut

pada tahap ini biasanya menjadi bahan yang diperbincangkan adalah hal yang sifatnya umum seperti umur, Pendidikan, nama dan lain sebagainya. Prediksi yang dilakukan juga masih level kultural dan sosiologis hal ini terjadi ketika santri baru datang ke Pondok Pesantren Al Fatah dan belum mengenal antara santri satu dengan santri lainnya santri yang tergolong dinamakan santri baru akan sulit memiliki tingkat hubungan komunikasi dengan santri yang sudah lama menetap di pondok pesantren tersebut, namun tidak semua Santri lama juga memiliki hubungan interpersonal dengan Santri ,di mana mereka biasanya mempunyai teman yang akrab masing-masing. hal itu kembali lagi bisa terjadi pada kepribadian santri dan kecocokan atau sebuah misteri yang bisa mereka dapatkan.

Di Pondok Pesantren Al Fatah santri yang baru datang biasanya disambut oleh santri senior khususnya ketua pondok, Selepas itu santri baru akan diperkenalkan kepada santri-santri yang sudah lama di pondok pesantren pada saat inilah komunikasi interpersonal dimulai. Komunikasi interpersonal muncul ketika para santri sudah mulai akrab dan menjalin obrolan satu sama lain yang lebih mendalam, entah itu bersifat pribadi, tentang hobi, kebiasaan, atau minat.

Pada tahap ini para santri mulai melakukan prediksi di level psikologis. yang artinya dalam berkomunikasi para santri bukan hanya melihat dari latar belakang cultural dan sosiologi saja, melainkan melihat bagaimana sifat atau kepribadian lawan bicara masing-masing. pengetahuan yang didapatkan antara satu sama lain dan masing-masing kepribadian mereka akan menjadi semakin interpersonal. Selain itu reklamasi komunikasi juga mempengaruhi hubungan setiap aeaorang

ii. Komunikasi interpersonal kyai dan santri

Penulis mendapat sebuah gambaran dimana semua santri Pondok Pesantren Al-Fattah menganggap kyai atau ustad bukan semata-mata orang yang mengajar mereka, Para santri juga menganggap Kyai atau Ustadz sebagai orang tua mereka. begitu pula sebaliknya, seorang kiai sudah menganggap semua santrinya adalah anaknya sendiri. Meskipun begitu, hubungan interpersonal dengan Kyai atau Ustaz tidak dimiliki oleh semua Santri hal itu juga dipengaruhi oleh faktor kepribadian dari santri tersebut dan waktu lamanya santri itu tinggal di Pondok Pesantren Al Fatah

Hubungan antar pribadi yang terjalin antara santri senior dengan Kyai bisa dilihat dari kontak yang terjadi satu sama lain, mengetahui informasi si mengenai satu sama lain serta prediksi yang dilakukan di tahap psikologis, Sebenarnya aku mah baik santri Junior atau santri baru maupun santri senior bisa memiliki kesempatan untuk melakukan komunikasi atau kontak dengan Kyai karena mereka tinggal di lingkungan yang sama. namun santri senior lebih mudah untuk berkomunikasi dengan Kyai dikarenakan Sang Kyai juga sudah

mengetahui santri tersebut.

Informasi santri senior tentang seorang Kyai juga bisa lebih banyak dibanding santri baru. tidak hanya sekedar informasi tersebut Namun ada juga informasi yang mengarah pada hal-hal yang bersifat pribadi yang yang mendukung untuk terciptanya hubungan interpersonal antara Kyai dan Santri dari situlah pertukaran informasi membawa santri dan Kyai melakukan prediksi atas dasar psikologis. artinya, baik santri maupun Kyai berusaha saling mengerti satu sama lain dan melakukan komunikasi Berdasarkan informasi kepribadian atau sifat yang diperoleh. Meskipun begitu santri juga tetap menjunjung tinggi kesopanan terhadap Sang Kiai yang harus tetap terjaga. pun begitu sebaliknya, Kyai juga tetap menghargai para santri-santrinya. Sebagaimana santri Salafiyah pada umumnya yang sangat menjunjung tinggi etika kepada guru atau Kyai termasuk dalam tata cara berkomunikasi. para santri Al Fatah juga sangat menekankan hal tersebut di saat melakukan komunikasi dengan Kyai hal tersebut sejalan dengan firman Allah dalam Alquran surat al-kahfi ayat 66 dan ayat 70

4.3 Komunikasi Kelompok di pesantren Al-Fattah

Para santri Pondok Pesantren Al Fatah membentuk kelompok. karena

definisi kelompok seperti yang dijelaskan oleh Jalaluddin Rahmat, kelompok adalah sekelompok orang yang terkait, berorientasi pada tujuan dan terorganisir, dan dengan interaksi di antara anggotanya. Begitu juga dengan Santri Al Fattah, mereka berkumpul untuk memiliki tujuan tertentu, memiliki organisasi dan berinteraksi dengan rekan-rekan mereka, mereka juga memiliki norma sosial tentang tata cara dan tugas tertentu. dalam buku ta'lim muta'alim, kitab tersebutlah yang menjadi rujukan Bagaimana seharusnya santri bersikap

Kaidah sosial mengenai kepentingan kelompoknya antara lain: wajib menjaga ukhuwah Islamiyah bagi santri maupun anak santri bersama keluarga Kyai dan Kyai, menjaga nama baik pondok pesantren, menghadiri pengajian terjadwal, tidak ikut mengaji tanpa alasan yang jelas, dan lain sebagainya.

Para santri berkumpul dan melakukan aktivitas bersama. didalam saat melakukan aktivitas tersebut terdapat indikasi komunikasi kelompok baik itu formal maupun nonformal. aktivitas yang formal salah satunya adalah belajar mengajar yang dijadwalkan oleh pengajar titik Sedangkan aktivitas non formal berarti kegiatan mengajar di luar jadwal yang ada dan atas dasar inisiatif para santri itu sendiri

Kegiatan formal dan informal ini merupakan bentuk komunikasi kelompok. Dapat dikatakan bahwa komunikasi kelompok dapat terjadi karena karakteristik komunikasi kelompok yang melekat pada kegiatan mengajar santri Al Fatah. mereka belajar tatap muka dan sukarela dilakukan atau terjadwal, tentang prosedur yang harus diikuti, setiap siswa juga memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing.

Dalam kegiatan formal, seperti membaca Kitab Kuning dengan metode Bandungan, komunikasi kelompok berlangsung karena dalam membaca Bandungan dilakukan secara bertahap, ada komunikator yang menyampaikan pesan, kepada komunikator secara massal secara berkesinambungan dan telah dipersiapkan sebelumnya. Bertindak sebagai propagandis adalah seorang guru (Kyai Syahroni) dan utusan dari beliau adalah santri dari Pesantren Al Fatah. Siswa sebagai komunikator tahu bahwa

mereka harus mendengarkan dengan seksama apa yang telah dijelaskan oleh guru atau komunikator.

Adapun kegiatan bandungan dimulai ketika selesai wiridan salat subuh. Para santri langsung menuju Aula tempat dimana semuanya berkumpul pengajian dibuka dengan tawasul dan doa yang dipimpin oleh Sang Kyai. Setelah bertawasul dan berdoa, pengajian pun dimulai. Kyai mulai membacakan dan memaknai kitab yang sedang dikaji. Para santri mendengarkan dengan seksama dan mencatat atau memaknai di kita masing-masing titik selama proses berlangsung. Santri dilarang Kedu mengobrol makan dan melakukan kegiatan apapun yang mengganggu dalam proses mengajar. Selain kegiatan Bandungan, komunikasi juga terjadi pada saat sorokan. Sarapan merupakan kegiatan belajar untuk Salim menyimak dan menjelaskan. Dalam pelaksanaannya terdapat antara 3 sampai 7 Santri (yang sebelumnya sudah ditentukan masing-masing kelompoknya) yang saling atau nyimak, memaknai salah satu kitab yang sedang dikaji.

Tabel norma-norma yang diharapkan dalam suatu kelompok

Sosial	Prosedur	Tugas
Tidak hadir tanpa	Jangan memonopoli	Jangan berkata kasar

alasan yang jelas	percakaoan	apabila tidak sependapat
Mendiskusikan persoalan yang tidak kontroversial	Memperkenalkan anggota kelompok	Mengkritik ide, bukan orangnya
Menceritakan gurauan yang lucu	Membuat agenda pertemuan	Mendukung gagasan yang terbaik
Menceritakan kebenaran yang tidak dapat dibantah	Duduk saling beratap muka	Memiliki kepedulian untuk memecahkan sebuah persoalan
Jangan merokok	Menetapkan tujuan kelompok	Berbagi pekerjaan
Jangan datang terlambat	Jangan meninggalkan pertemuan tanpa sebab	jangan memaksakan gagasan kita

Sumber : Ronald B.Adler,George Rodman,Understanding Human Communication ,second edition,hal 197

4.4 Komunikasi Spiritual Antara Santri dan Kyai

Komunikasi spiritual merupakan model kualitas komunikatif Santri dan sang kyai di Pondok Pesantren Al-Fatah Semarang. Titik komunikasi spiritual antara Santri dan Kya didasarkan pada keyakinan kuat siswa terhadap Kyai. Keyakinan ini ditandai dengan ketaatan penuh. yang dilakukan oleh santri kepada ada Sang Kiai terhadap keputusan-keputusan yang telah ditentukan atau yang sudah diberikan kepada santri

Para santri al-fatah tidak lagi menganggap kyai sebagai orangtua biasa. mereka menyerahkan segala masalah dan rencana hidupnya kepada Kyai. mereka melakukan konsultasi kepada sang kyai tentang berapa lama mereka harus berada di pondok pesantren al-fatah. Hal apa yang harus mereka lakukan setelah dinyatakan lulus atau setelah boyong dari Pondok Al Fatah. para santri al-fatah memiliki keyakinan bahwa keputusan ini adalah sesuatu yang terbaik yang telah dipikirkan oleh Kyai secara matang-matang. dan mereka meyakini apabila menuruti perintah Sang Kyai maka mereka akan mendapatkan restu dari sang Kyai. doa restu tersebut akan memberikan

keberkahan kepada santri-santrinya dalam menjalankan kehidupan setelah lulus dari Pondok Pesantren. konsep berkah atau barokah merupakan hal yang sangat begitu penting yang harus didapatkan oleh para santri agar ilmunya bermanfaat di dunia dan di akhirat

4.5 Pola komunikasi Roda

Pola Komunikasi Pola roda memiliki panduan yang jelas, sehingga semua informasi terkini harus dikirim kepada pemimpin dahulu. Di Pondok Pesantren Al-Fattah Semarang, pembinaan akhlak santri dipusatkan di sekitar kantor pengasuh, yaitu membina santri untuk mengikuti petunjuk Ustadz dan. Pola komunikasi yang terjalin terdiri dari empat unsur sebagai komunikator: Pengasuh (Kyai), Ustadz (wali asuh), Musrif (Pembimbing), dan Organisasi Santri (OSDM). Keempat komunikator ini terlibat dalam komunikasi berkelanjutan yang berpusat di sekitar kantor siswa. Kantor ini bertanggung jawab untuk merawat wali sah yang didukung oleh OSDM dan untuk melindungi dan meningkatkan moral para santri pondok pesantren Al-Fattah Semarang. pengasuh tidak menangani siswa atau santri bermasalah secara langsung, tetapi pengasuh tetap mengelolanya melalui pengasuh, sehingga pengasuh adalah semua kegiatan yang berhubungan dengan Santri. Tentu saja, dengan bantuan OSDM

Melihat kegiatan di atas, pola yang dominan adalah pola roda. Pola roda memiliki pusat yang menjembatani bagian lain untuk menjaga seluruh sistem berjalan dengan lancar. Oleh karena itu, pola roda di Pondok Pesantren Al-Fattah juga memiliki titik sentral yang menghubungkan semua program Pesantren yang ada, yaitu tenaga pengasuh. Ini berarti bahwa meskipun pengasuh mengasih hak tau wewenang kepada wali pengasuh, organisasi, musrif, atau santri, namaun pengasuh itu tetap menjadi pusat intruksi mereka.

4.6 Hambatan Komunikasi Kyai dan Santri

hambatan komunikasi Kyai dan Santri, dalam setiap hubungan

komunikasi tentu ada selalu hambatan begitu juga di Pondok Pesantren Al Fatah baik santri maupun Sang Kiai titik namun, Hambatan ini muncul hanya ketika pengenalan dan adaptasi setiap siswa dimulai. Dan setiap Santri juga memiliki kendala yang berbeda-beda. Penjelasannya adalah sebagai berikut.

- i. Gangguan teknis. Gangguan Seperti yang terjadi di Pondok Pesantren Al Fatah dimana salah satu contohnya yaitu ketika bel sudah digunakan atau dibunyikan sebagai tanda akan dimulainya sebuah pengajian, yang bunyinya hampir terdengar di seluruh lingkup pondok pesantren.
- ii. Gangguan Semantik. Gangguan bisa terjadi dikarenakan setiap santri memiliki bahasa yang berbeda-beda dikarenakan santri pondok pesantren al-fatah dari berbagai kota yang ada di Jawa Tengah maupun luar Jawa Tengah.. biasanya santri yang tidak bisa berbahasa Jawa atau kurang memahami bahasa Jawa, santri tersebut akan sedikit kesulitan ketika sedang dalam waktu mengajar, dikarenakan ketika pengajian Kitab Kuning memaknai dengan bahasa Jawa
- iii. Gangguan psikologis. Gangguan ini bersifat pribadi biasanya terjadi saat individu sedang memiliki suatu masalah. seseorang memiliki masalah, maka ada tekanan di dalam dirinya yang kadang membuat sulit untuk melakukan komunikasi dengan orang lain. Jadi, seseorang tersebut cenderung diam dan menunjukkan sikap yang tidak dimengerti orang lain atau lebih tepatnya merenung dalam kasus yang terjadi di pondok pesantren al-fatah gangguan psikologis biasanya juga dialami oleh para santri santri baru. mereka belum bisa beradaptasi di lingkungan pesantren yang baru biasanya lebih sering diam di kamar dan lebih sering menyendiri.
- iv. Gangguan Fisik. rintangan fisik. Pondok Pesantren Al Fatah rintangan fisik ini hampir tidak ada titik karena mereka tinggal di satu tempat sehingga tidak ada perbedaan geografis antara satu sama lain secara fisik

mereka semua normal dan tidak ada gangguan yang terjadi pada panca indra mereka

4.7 PERAN SEORANG KYAI DAN SANTRI MENANGGAPI INFORMASI HOAX WABAH COVID DI MEDIA MASSA

Pada Maret tanggal 2 2020 untuk pertama kalinya pemerintah mengumumkan 2 kasus pasien covid-19 di Indonesia, namun, pakar epidemiologi Universitas Indonesia Pandu Riyono menyebutkan, virus Corona jenis SARS-CoV-2, sebagai penyebab 19 itu sudah masuk ke Indonesia sejak Januari. sejak awal Januari kemungkinan besar virus Corona itu sudah masuk ke Indonesia kata Pandu dalam diskusi dari mobilitas penduduk dan konflik 19: implikasi sosial ekonomi dan politik "pada senin (4/5/2020)

Hanya saja, Identifikasi kasus pertama pada awal Maret itu sudah merupakan transmisi lokal dan bukan penularan kasus impor masuknya virus tersebut sangat mungkin Melalui beberapa gerbang pintu di wilayah Indonesia sejak Januari saat virus covit jenis baru ini diumumkan dapat menular antar manusia dan sudah menjajah di berbagai negara selain Wuhan di China pemerintah Indonesia tidak lantas langsung menutup akses penerbangan dari dan wuhan, Yang ada di sekitar 6 bandara. antara lain Batam, Jakarta, Denpasar Manado, Makassar

Proses pembelajaran akan mencapai tingkat keberhasilan yang maksimal apabila didukung dengan hubungan komunikasi yang baik antara kyai dan santri. Pondok pesantren merupakan Lembaga Pendidikan yang mayoritas memberikan ilmu agama secara lebih mendalam

Pola komunikasi dalam program ini yaitu dengan menggunakan komunikasi kelompok kecil, yang dilakukan dengan menggunakan metode seperti ceramah atau menasehati atau memberitahu, Kyai bertatap muka dengan

sejumlah santri secara langsung dan dan menasehati tentang hal-hal seputar berita hoax di media online atau media massa. memang sangatlah cocok menggunakan komunikasi seperti ini karena santri memang mengharapkan agar seorang Kyai memberi memberi nasehat atau memberi pengetahuan tentang hal-hal yang terjadi di luar pondok pesantren. Selain itu, Kyai juga menggunakan pola komunikasi instruksional dengan memberikan perintah kepada santri untuk selalu menjaga kesehatan dan selalu menggunakan masker ketika mau berpergian ke manapun. hal ini sangat berpengaruh kepada santri agar para santri tetap sehat

Informasi terkait Corona yang beredar di sejumlah media online. melalui media massa berita seputar covid 19 yang mengisi di berbagai media massa Seperti surat kabar, televisi, radio dan media online melalui beragam platform media sosial atau medsos informasi terkait covid19 juga muncul dalam jumlah yang masif. sayangnya tak semua berita dan informasi itu benar. Tak sedikit pula berita itu palsu, banyak juga informasi yang di dramatisir yang terlalu dilebih-lebihkan dalam proses menyampaikan berita atau informasi tentang wabah virus Corona

Realitas yang disajikan sejumlah media terkait wabah covid banyak yang berlebihan tak jarang orang semakin panik dan ketakutan setelah membaca atau melihat beragam berita dan informasi covid-19. Di sini peran seorang Kyai terhadap santri dalam mengatur informasi yang masuk tentang virus covid 19 di media massa supaya para santri tidak menelan berita itu secara mentah-mentah, peran seorang Kyai yaitu agar selalu men-support atau memberitahu wejangan kepada para santri supaya tetap menjaga kesehatan dan tetap jaga jarak dan selalu memakai masker



Sumber: keminfo

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Pada hasil dari penelitian ini penulis menyimpulkan kajian ke dalam beberapa tujuan atau poin sebagai berikut:

1. Di Pondok Pesantren alfattah pola komunikasi menggunakan pola komunikasi intrapersonal, komunikasi antarpribadi, kelompok dan roda. Dalam pola komunikasi roda yang muncul di Pesantren Al-Fattah Semarang ada beberapa element yaitu empat elemen Pesantren adalah pengasuh, Ustadz, Musirif, organisasi santri. Setiap orang terlibat dalam komunikasi yang berpusat pada pengasuh. Dalam hal ini, pengasuh memberikan kepercayaan dan wewenang kepada ustadz, musrif, dan organisasi untuk meningkatkan moral Santri di bawah program yang disepakati dan ditetapkan secara umum. Sedangkan komunikasi intrapersonal dialami oleh seluruh santri, tanpa terkecuali terutama pada saat santri tersebut memutuskan untuk masuk ke pondok pesantren Al Fattah, maka komunikasi antarpribadi (interpersonal), seperti kyai konseling santri, dan komunikasi kelompok dimana beberapa siswa saling berkomunikasi dalam pertemuan tatap muka

Pola komunikasi yang digunakan oleh kyai pondok pesantren Al-Fattah dalam proses komunikasi diluar pembelajaran adalah menggunakan pola komunikasi kelompok, komunikasi kelompok terjadi ketika proses belajar mengajar dimana sang guru atau kyai menerangkan dari sebuah kitab yang sedang diajarkan kepada para santri

Komunikasi representatif yang terlihat dalam penelitian ini adalah komunikasi spiritual antara kyai dan santri. Komunikasi spiritual dilandasi oleh kepercayaan santri yang tinggi terhadap kyai, dan hal ini dilakukan untuk mendapatkan berkah dari guru atau kyai

2. Pandemi covid-19 ini banyak beredar informasi yang tidak jelas asal usulnya, korban informasi palsu atau hoax virus ini memang tidak pandang bulu, dari masyarakat biasa hingga pejabat dapat menjadi korban. Bagi seorang mukmin, kita sebaiknya tidak langsung percaya begitu saja terhadap informasi yang beredar sebelum diketahui kebenarannya, karena bisa jadi itu adalah informasi yang bisa mempengaruhi kepercayaan anda pada seseorang, kelompok, atau bahkan merendahkan dan membahayakan pihak lain dikarenakan dapat menimbulkan kepnikan yang terlalu berlebihan dalam menghadapi covid-19 ini.

5.2 SARAN

Berdasarkan temuan penelitian serta analisis yang dilakukan terhadap santri dan kyai di sebuah pondok pesantren Al-Fattah Semarang, penulis menyimpulkan beberapa saran yang ditujukan kepada para santri Al-Fattah dan para peneliti selanjutnya demi terciptanya komunikasi yang lebih baik di lingkungan pondok pesantren. Adapun saran tersebut yaitu sebagai berikut

1. Kepada para santri disarankan bisa lebih untuk membuka diri terhadap santri yang lain, bukan hanya bergaul dengan santri yang tinggal satu kamar saja, melainkan harus bergaul dengan santri santri yang lain. dikarenakan pada dasarnya kehidupan di sebuah pesantren identik dengan kebersamaanya dan kekeluargaan. Apabaila semua santri bisa membuka diri dan membagi informasi tentang dirinya, maka akan lebih banyak lagi santri lain yang mengerti dan memahaminya, sehingga persoalan pribadi yang dihadapi oleh santri bisa dipecahkan bersama
2. Di sarankan untuk beberapa waktu kedepanya, terjadi perkembangan di sebuah Yayasan Al-Fattah dengan melakukan atau merombak peningkatan kualitas dan memperbaiki sarana prasarana, agar santri tersebut lebih nyaman dan kualitas dalam diri santri tersebut semakin tambah
3. Kepada para peneliti yang ingin melakukan sebuah penelitian dengan mengangkat pembahasan pola komunikasi terutama di pondok pesantren,

diharapkan dapat meneruskan penelitian ini dengan membahas tentang efektifitas pola komunikasi yang ada di pondok pesantren ini dengan lebih mendalam

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuningtyas, F., Venus, A., Suryana, A., & Yustikasari, Y. (2020). *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(2), 98.
- Bungin, Burhan. (2014) *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Dhofir buku *Tradisi Pesantren* (1985),
- Departemen Pendidikan Nasional, KBBI. (Jakarta: Bali Pustaka,2005), h.884-885
- Effendy, Onong uchjana 2003, *ilmu komunikasi: teori dan praktek Bandung Remaja Karya*
- Goldbert, Alvin A & Carl E Larson 1985, *Komunikasi Kelompok*: Jakarta.
- Fuad dkk, 2013 . *Proceeding International Conference*.
- Ikhwanudin, Alim. 2010. "Perilaku Kesehatan Santri". *Jurnal Sosial dan Politik*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga
- Littejohn, Stephen W., Karen Foss. (2012). *Teori Komunikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Loubna dan Faturachman, 2004:33. *Jurnal ASPIKOM*, 2(6), 33.
- Loubna Zakiah & Faturachman. (2004). "Kepercayaan Santri Kepada Kyai". *Buletin Psikologi*. 12 (1),33-43.
- Ma'arif, Syamsul. (2010). "Pola Hubungan Patron-Client Kyai dan Santri di Pesantren". *Jurnal Ta'dib*. 15 (2), 273-296
- M. Budyatna dan Nina Mutmainah, *Komunikasi Antarpribadi* (Jakarta: Universitas Terbuka, 1994) h.12
- Morissan. *Teori Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2009
- Nasvian, Moh. Fuad. (2013). "Model Komunikasi Kyai dengan Santri". *Jurnal Wacana*. 16 (4), 197-206
- Nurudin, *Sistem Komunikasi Indonesia* (Jakarta: Rajagrafindo Persada,2007), h.30

- Nurudin, Sistem Komunikasi Indonesia (Jakarta: Rajagrafindo Persada,2007), h.33
- Onong Uchjana Effendy, Komunikasi Teori dan Praktek (Bandung: Rosda,2007), h 21
- Rahmah, A. (2019). Bab I Pendahuluan *Penerapan Embellishment Sebagai Unsur Dekoratif Pada Busana Modestwear*, d(2017), 1–30.
- Ronald B.Adler,George Rodman,Understanding Human Communication ,second edition,hal 197
- Syafrinal, I., & Asfi, M. (2021). *Wisata religi dan pemberian santunan kepada anak yatim bersama yayasan kreasi bangun semesta cabang cirebon*. 1(2), 67–73.
- Sugiyono. 2013: (2017). Perancangan Standart Operational Procedure Produksi Pada Perusahaan Coffeein. (*Sugiyono. 2013: 121*)., 2(1), 90–95.
- Wulandari, Sri. (2014). “Pola Komunikasi Kyai di Pondok Pesantren”. Jurnal Commonline Departemen Komunikasi. 3 (3), 630-644.
- Wadu, L. B., Ladamay, I., & Dadi, M. Y. (2018). Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Meningkatkan Keterampilan Warga Negara Melalui Program Pokok PKK. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 8(1), 62–71.